

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
ANAK USIA DINI
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL CILIBUR BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**Kelfina Agustiani Indahsari
1717406066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Kelfina Agustiani Indahsari

NIM : 1717406066

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbitah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan”** ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



Kelfina Agustiani Indahsari
NIM. 1717406066

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
ANAK USIA DINI
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL CILIBUR BREBES**

Yang disusun oleh Kelfina Agustiani Indasari (1717406066) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

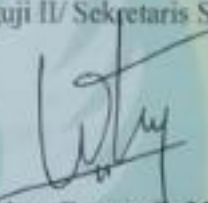
Purwokerto, 25 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

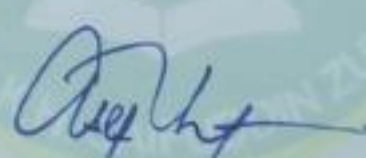

Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I


Wahyu Purwasih M.Pd,

NIP. 19771214 201101 1 003

NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji Utama


Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd.I.

NIP. 19830423 201801 1 001

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, M. Pd.

NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Kelfina
Agustiani Indahsari
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Kelfina Agustiani Indahsari
NIM : 1717406066
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 01 Desember 2023

Pembimbing

Dr.M.A. Hermawan, S.Fil.I., M.S.I.

NIP. 197712142011011003

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL CILIBUR KECAMATAN
PAGUYANGAN**

KELFINA AGUSTIANI INDAHSAARI
1717406066

ABSTRAK

TK Asyiyah Bustanul Athfal Cilibur adalah salah satu sekolah yang menjadi TK percontohan yang ada di Kabupaten Brebes, termasuk ke dalam salah satu TK favorit menjadikan TK ini banyak para orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anak di TK tersebut. Sekolah yang memiliki minat belajar siswa yang tinggi dan juga pada aktivitas belajar. Guru menyadari pentingnya minat belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibutuhkan stimulus yang tepat. Tentunya dengan cara yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Penyebab tingginya minat belajar pada siswa adalah metode pengajaran yang digunakan dikemas secara menarik karena guru menerapkan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penyebab lainnya guru mampu memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai fasilitas belajar sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Maka dari itu, sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur masih menjadi TK favorit dari dulu. Siswa bukan hanya berasal dari desa cilibur saja melainkan ada beberapa siswa dari luar desa cilibur karena para orang tua sudah percaya pada kualitas pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Di mana objek penelitian ini adalah upaya guru dan minat belajar dalam pembelajaran anak usia dini dan yang menjadi subjek yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru menerapkan beberapa cara dengan memberikan motivasi dan memberikan metode pembelajaran yang menarik seperti metode karyawisata, metode demonstrasi, dan metode bercerita. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan mampu meningkatkan minat belajar anak tanpa ada paksaan dari mana pun.

Kata Kunci: Upaya Guru, Minat Belajar, Anak Usia Dini

MOTTO

“Kegagalan Hanya Terjadi Jika Kita Menyerah”

(B.J. Habibie, “Memonisme”)¹



¹ Maman A. Majid Binfas, *Memonisme* (Jakarta: Uhamka Press, 2020), hlm 660.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan saya kekuatan sampai ditahap ini, yang memberikan saya kemudahan dalam keadaan sulit. Akhirnya skripsi yang saya perjuangkan dapat terselesaikan. Segala perjuangan saya hingga di titik ini, saya persembahkan skripsi saya untuk orang-orang hebat di belakang saya dan menjadi alasan saya kuat untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak M Heffi, seseorang bapak yang selalu mengingatkan saya dengan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu perwujudan ingin melihat anaknya bergelar sarjana.
2. Ibu Lina Nur Susanti, seorang ibu yang selalu mendoakan saya tiada henti di setiap proses anaknya. Sehingga jalan yang anaknya lalui dapat dipermudah dengan doa-doa yang beliau lantunkan.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan semangat.
4. Untuk semua orang yang selalu bertanya “kapan skripsimu selesai?”. Terlambat lulus bukanlah suatu tindakan kejahatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang cepet lulus. Bukankah skripsi yang baik adalah skripsi yang dikerjakan, selesaikan, dan sidangkan.
5. Akhsan Widodo yang selalu mensupport dan mengingatkan agar skripsi ini terselesaikan.
6. Untuk teman dekat saya Atik Agreta, Fikih Nur Seha, Febby Setiandini, Fatimahtuz Zahro, Nazila Rahmania, Annisa Wanda Kinanti, Vivi Nur Hidayanti, Lilian Haning Tyas, Millenia Dinda Al-kautsar, Sofy Karimah yang selalu mendoakan, membantu dan memberikan saran saat saya kesusahan. Dan untuk semua teman-teman saya yang sudah membantu saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Teman-teman PIAUD angkatan 2017 yang sudah menemani untuk bertumbuh dan belajar bersama dari awal semester hingga saat ini.

8. Terakhir untuk diri saya sendiri karena telah mampu berjuang dan berusaha sejauh ini. Mampu untuk tetap kuat dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas ke hadirat Allah SWT, serta rahmat, hidayah, dan rahmat-Nya yang melimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti dapat menyelesaikan dengan lancar dan baik atas bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk bimbingan, arahan, semangat dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. NurFuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I, Kepala Prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M.A. Hermawan, S.Fil., M.Si., S.Ag., M.Pd, Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama mengerjakan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Umi Salamah, S.Pd. AUD, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur, Ibu Eti Mulyati, S.Pd., dan Ibu Nurul Fitriyati, S.Pd. guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di sekolahannya.

8. Semua peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur yang sudah menerima peneliti untuk melakukan kegiatan pembelajaran bersama.
9. Orang tua peserta didik yang telah memberikan kesempatan untuk di wawancarai peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua, terutama bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 23 November 2023

Peneliti,



Kelfina Agustiani Indahsari
NIM. 1717406066



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Kajian Pustaka..... | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 9 |
| A. Kajian Teori..... | 9 |
| 1. Minat Belajar..... | 9 |
| a. Pengertian Minat Belajar..... | 9 |
| b. Ciri-Ciri Minat Belajar..... | 13 |
| c. Indikator Minat Belajar | 14 |
| d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar | 16 |
| 2. Hakikat Anak Usia Dini Indikator Minat Belajar | 18 |
| a. Pengertian Anak Usia Dini | 18 |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini..... | 20 |
| 3. Peran dan Fungsi Guru pada AUD..... | 23 |
| a. Pengertian Guru | 23 |
| b. Peran dan Fungsi Guru..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini (AUD)..... | 33 |
| B. Kajian Pustaka..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian | 39 |
| B. Setting Penelitian | 39 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Teknik Analisis Data | 48 |
| F. Teknik Uji Keabsahan Data..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| A. Hasil Penelitian..... | 48 |
| 1. Kondisi Minat Belajar Anak Usia Dini | 54 |
| 2. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes..... | 54 |
| B. Pembahasan | 64 |
| 1. Kondisi Minat Belajar Anak Usia Dini | 65 |
| 2. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes..... | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran | 76 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik.² Usia dini berkisar antara 0-6 tahun di mana usia tersebut sangatlah berpengaruh untuk membentuk kepribadian dan karakter pada setiap anak. Pada usia inilah disebut masa *golden age* di mana anak akan sangat cepat menerima informasi dari lingkungan sekitar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak melalui fisik dan motoriknya. Lingkungan sekitar harus memberikan stimulasi yang positif bagi anak melalui berbagai aspek seperti aspek fisik dan motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosional, serta moral dan keagamaan.³

Dalam usia 0-6 tahun, anak akan melewati berbagai masa dalam tahap tumbuh perkembangannya yaitu masa peka, masa egosentris, masa berkelompok, masa meniru, serta masa eksplorasi.⁴ Masa-masa inilah yang akan membentuk karakteristik anak untuk menggali bakat dan potensi sejak dini. Anak yang berbakat akan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda sebagai anugerah dari Tuhan.

Pada masa tersebut, anak akan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, oleh karena itu anak haruslah didampingi oleh pendidik yang kompeten. Pendidik seyogyanya memiliki sifat kreatif dan inovatif untuk menjawab seluruh rasa ingin tahu yang ada pada anak usia dini. Pendidik utama dan yang paling utama bagi anak adalah orang tua, di mana orang tua akan memberikan nilai-nilai dasar dalam kehidupan seperti sikap, nilai dan norma, keterampilan dasar, kasih sayang, maupun pendidikan lainnya. Selanjutnya, jika anak berada pada pendidikan formal,

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm. 88.

³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12.

⁴ Marwani dan Heru Kurniawan. *Literasi Anak Usia Dini*. (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 12.

guru adalah pendidik dalam sekolah tersebut. Pada anak usia dini, sekolah yang dimaksud dapat berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) maupun Raudlatul Athfal (RA).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang beredar dalam masyarakat, budaya maupun agama. Pendidikan diperlukan oleh setiap individu untuk menunjang kehidupan di masa datang. Kualitas pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu motivasi, minat belajar, konsep diri serta kemandirian. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa sarana dan prasarana, orang tua dan guru.

Guru merupakan faktor yang penting dalam membimbing serta meningkatkan minat belajar pada anak usia dini. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional sesuai dengan kode etik profesionalisme guru. Anak-anak biasanya akan tertarik dengan metode pembelajaran yang unik dan inovatif yang diberikan oleh guru melalui berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa.⁵ Penciptaan media pembelajaran yang menarik tentu menuntut guru untuk menjadi kreatif agar meningkatkan minat belajar anak.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.⁶ Minat akan memunculkan rasa senang pada individu yang melakukannya, tidak terkecuali pada anak usia dini. Saat anak sudah menunjukkan minat pada sesuatu yang disukainya seperti belajar, maka belajar bukanlah hal yang sulit dilakukan.

⁵ Dedy Ariyanto. *Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 9.

⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.10.

Belajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk anak usia dini agar dapat menerima informasi dari lingkungan sekitar. Dengan belajar akan menimbulkan perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap dimana perubahan tersebut dilakukan melalui kegiatan atau usaha yang disengaja.⁷ Dalam prosesnya, belajar akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda pada setiap individu baik dari guru maupun anak didik. Meskipun belajar akan berorientasi pada tujuan dari anak didik,⁸ namun umumnya belajar menjadi proses atau masa yang paling ditakuti oleh anak dimana biasanya anak akan dituntut untuk memahami apa yang akan dipelajari olehnya.

Minat belajar pada anak dapat muncul seiring dengan semangat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang peserta didik terhadap proses belajar yang dilaluinya. Dengan minat tersebut, belajar bukanlah menjadi proses yang tidak disukai kembali melainkan berubah menjadi proses yang dilakukan dengan menyenangkan secara sadar oleh anak.

Untuk meningkatkan minat belajar anak, maka harus ada upaya yang tepat dilakukan oleh seorang guru. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik agar dapat menyalurkan rasa ingin tahu yang dimiliki serta meningkatkan minat belajarnya sendiri. Minat belajar merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Dengan minat belajar akan memunculkan berbagai aktivitas positif yang dilakukan oleh peserta didik seperti keantusiasannya, keaktifan, maupun partisipasi dalam belajar.

Terdapat upaya guru yang menarik dalam meningkatkan minat belajar agar anak-anak selalu merasa tertarik, antusias di dalam suasana belajar. Salah satunya yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur merupakan salah satu lembaga

⁷ Erlando Doni Sirait, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, dalam *Jurnal Formatif*, Volume 6, Nomor 1, 2016, hlm 38.

⁸ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 103.

pendidikan bagi anak usia dini yang berada di desa Cilibur, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah bagaimana seorang guru mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam penyampaian kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur sudah optimal dikarenakan minat belajar anak sudah cukup tinggi karena guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Maka dari itu, TK Aisyiyah Bustanul Athfal menjadi salah satu TK favorit yang ada di Brebes Selatan walaupun TK tersebut berada di pegunungan tetapi TK Aisyiyah Bustanul Athfal mampu bersaing dengan TK yang ada di Kota. Bermodalkan ilmu guru yang semuanya sudah bergelar sarjana dengan pengalaman dan ilmu yang didapat mampu membuat TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur menjadi TK yang sudah dipercaya oleh para orang tua di desa Cilibur bahkan diluar desa Cilibur yang memiliki anak usia dini untuk menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

Salah satu upaya guru yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur dengan mengupayakan mendekati diri pada anak-anak saat sebelum dan sesudah pembelajaran, mengajak anak mengobrol sehingga memberikan efek rasa aman dan nyaman pada saat anak berada di dekat gurunya. Hal ini berefek pada saat pembelajaran, ketika anak ditunjuk maju diminta untuk menulis atau membaca anak oleh guru anak tidak mempunyai rasa malu atau pun takut karena anak merasa bahwa guru adalah temannya dalam membantu belajar.⁹

Dalam pembelajaran kreatif dan inovatif dengan melalui alat peraga atau alat permainan edukatif, guru menggunakan benda-benda yang nyata saat pembelajaran untuk menunjukkan secara langsung ke anak yang bertujuan anak dapat mengerti apa yang dimaksud tidak hanya bayang-bayang saja. Contohnya, saat pada pembelajaran tema kebutuhan

⁹ Observasi, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur, Pada Tanggal 1 Agustus 2022

guru menunjukkan langsung alat-alat yang dibutuhkan sehari-hari misalnya, sapu, alat pel, gelas, piring, teko dan lain-lain. Guru bukan hanya menunjukkan benda nyatanya saja tapi mempraktikkan apa yang menjadi kegunaannya misalnya, pada waktu peneliti melakukan penelitian di hari itu sedang mempraktikkan kegunaan gelas untuk minum, piring untuk makan, dan teko untuk merebus air, anak-anak juga diajak untuk membuat teh manis hangat, dari mulai merebus air dengan pendampingan orang dewasa sampe memasukan gula pada air teh, lalu mengaduk menggunakan sendok dalam gelas anak-anak melakukan kegiatan secara bergantian. Hal sederhana tetap banyak manfaatnya seperti meningkatkan motorik dan daya kreativitas anak. Dengan upaya ini dapat meningkatkan daya minat belajar anak saat melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur, terdapat upaya yang menarik dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini selama pembelajaran Hal ini dapat tercermin dari konsistensi guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia agar terpakai secara maksimal dalam pembelajaran di TK tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”**.

B. Definisi Konseptual

1. Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha, maksud, ikhtiar bermaksud untuk mencapai tujuan, memecahkan persoalan, jalan keluar, dan lain-lain.¹⁰ Sedangkan guru

¹⁰ KBBI daring dalam <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada Minggu, 27 Juni 2021 Pukul 23:35 WIB

adalah seorang tenaga pendidik profesional suatu ilmu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal, dan pendidikan informal.¹¹ Jadi upaya guru dapat diartikan sebagai suatu usaha seorang tenaga pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan hasil yang diharapkan.

2. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan suatu obyek.¹² Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Maka dapat diartikan minat belajar adalah kecenderungan individu untuk menyenangkan sesuatu tanpa ada paksaan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam proposal

¹¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 14.

¹² Sumadi Suryobroto, *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1998), hlm.. 109.

¹³ Afi Parnawi, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm. 2.

¹⁴ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Duta Media Publishing, 2019), hlm. 18.

skripsi ini yaitu: Bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada dibagian rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk mendalami konsep upaya guru yang mempengaruhi minat belajar anak usia dini.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu terkait topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.
- 3) Dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur daya serap yang diperoleh selama perkuliahan dalam hal upaya meningkatkan minat belajar anak usia dini.

2) Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan upaya guru agar meningkatkan minat belajar anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu :

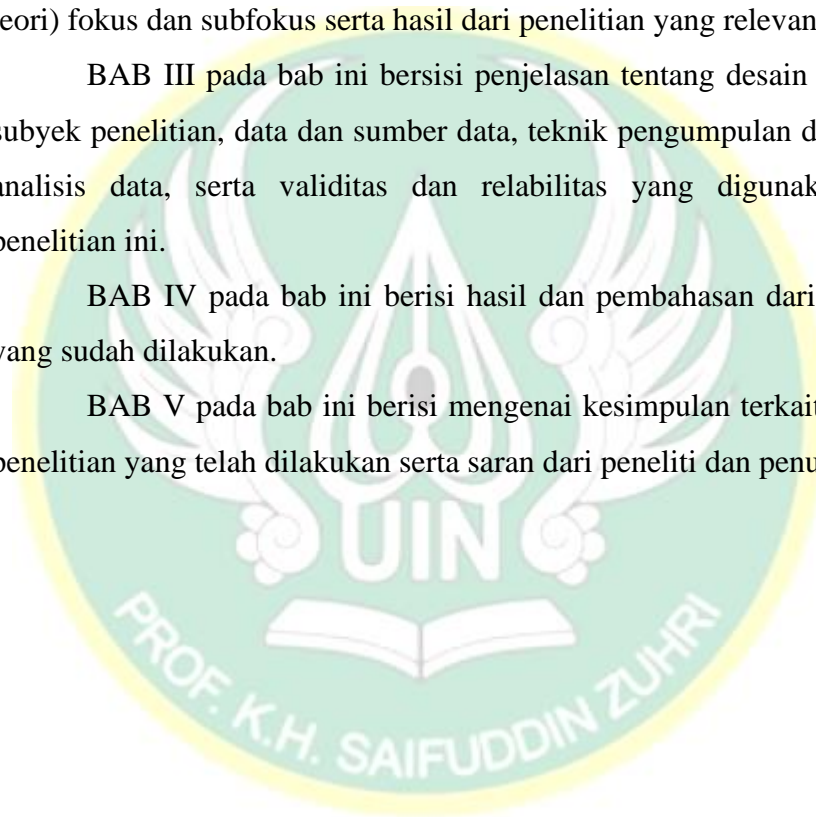
BAB I pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II pada bab ini berisi mengenai deskripsi konseptual (teori – teori) fokus dan subfokus serta hasil dari penelitian yang relevan.

BAB III pada bab ini berisi penjelasan tentang desain penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV pada bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V pada bab ini berisi mengenai kesimpulan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti dan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu perasaan suka atau ketertarikan pada suatu hal dan kegiatan atas kesadaran diri tanpa ada yang menyuruh.¹⁵ Sedangkan Lusi Nuryanti dalam Ryan Anggoro Hidayat minat adalah keinginan yang ingin dilakukan karena mempunyai rasa suka pada hal tersebut.¹⁶ Abdul Rahman dalam Iman Septia menyatakan minat adalah kecenderungan individu memberikan kertertarikan dalam sebuah situasi atau kegiatan serta dilakukan dengan perasaan senang.¹⁷

Slameto mendeskripsikan belajar adalah proses yang dilakukan setiap individu dengan baik berasal dari pengalaman sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada individu tersebut.¹⁸ Sedangkan menurut Fathurrohman mengatakan belajar ialah suatu aktivitas yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang terus menerus dan perubahan itu dilakukan melalui aktivitas yang disengaja.¹⁹

Nasution mengartikan bahwa minat adalah suatu hal yang penting pada setiap individu dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat tidak hanya menghiasi perilaku

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 180.

¹⁶ Ryan Anggoro Hidayat, "Hubungan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK YPP Purworejo" (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, 2014).

¹⁷ Iman Setia Putra Jaya Gulo, "Hubungan Antara Minat Belajar, Cita-Cita Siswa, Kompetensi Guru, Komunitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman" (Skripsi Sarjana, Sannata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), hlm 21.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm 2.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 174.

seseorang, tetapi juga minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan perhatian dan merelakan dirinya terikat dalam suatu kegiatan.

Hidayat berpendapat bahwa pengertian minat adalah suatu hal yang berasal dari perasaan suka yang memiliki kecenderungan terhadap suatu hal yang menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan tertentu.²⁰

Menurut Slameto bahwa belajar adalah proses yang berkesinambungan individu melalui pengalaman mereka sendiri dan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya untuk perubahan yang baru dalam perilaku seseorang. Sementara itu, Fathurrohman mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen, dan perubahan itu dibawa saat melakukan aktivitas atau upaya yang disengaja.²¹

Ahmad Susanto yang mengutip pendapat dari Elizabeth Hurlock, yang menjabarkan bahwa minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Menurut Hurlock, minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif didasari atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan, sedangkan aspek afektif sikap yang terjadi terhadap suatu kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek afektif ini memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkan minat tindakan seseorang.²²

Dari beberapa penjelasan para ahli seperti Slameto, Fathurrohman, Nasution, Hidayat, Ahmad Susanto, Hurlock, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar anak adalah individu yang cenderung menyukai hal-hal yang berkaitan dengan proses

²⁰ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangngga*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm 88.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm 2.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pernada Media Group, 2016), hlm 57.

pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu, seringkali ditandai dengan perasaan senang dan perhatian terus menerus terhadap pembelajaran sebagai pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan bahwa meningkatkan minat anak bukan hanya tugas guru dan tenaga pendidik saja, namun peran orang tua juga sangat penting. Ia menjelaskan untuk mendorong minat anak terhadap sesuatu, ajarkan anak untuk jatuh cinta pada hal tersebut sehingga minat mereka dapat tumbuh.²³

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam segala aspek. Jika melihat urgensi perkembangan intelektual anak, pada usia empat tahun, sebanyak 80% struktur otak bawah telah berkembang, dan kecerdasan Tingkat tinggi mulai berkembang. Kenyataan ini patut menjadi semangat bagi kalangan Pendidikan khususnya PAUD untuk memajukan dan mengembangkan potensi perkembangan anak usia dini yang luar biasa.

Namun kenyataannya PAUD masih belum menjadi pilihan terbaik dalam mengembangkan potensi luar biasa tersebut. Ada bukti adanya pembelajaran tradisional. Faktanya, seringkali guru lebih memilih mengajar di dalam kelas karena tanggung jawab anak lebih mudah dikendalikan dan dikelola, meskipun suasana kelas belum terlalu kondusif dan nyaman bagi anak. Padahal secara teori, pembelajaran bisa berlangsung Dimana saja asalkan bermanfaat, aman, menarik, dan efektif. Penekanan pada pembelajaran efektif dan menyenangkan dengan teori pembelajaran *quantum learnig*. Jika pendidiknya hanya terfokus pada satu aspek maka akan menimbulkan kesulitan belajar. Sebaliknya, pengembangan seluruh aspek kecerdasan

²³ Amelia Putri, "Nadiem Makarim Beberkan Cara Tumbuhkan Minat Baca pada Anak" Popmana.com [IMS 2020: Nadiem Makarim Ungkap Hal Penting dalam Pendidikan | Popmama.com](https://www.popmana.com/IMS-2020-Nadiem-Makarim-Ungkap-Hal-Penting-dalam-Pendidikan-Popmama.com), diakses tanggal 28 April 2020.

secara utuh akan membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Pembelajaran *quantum learning* adalah teknik, instruksi, strategi, dan keseluruhan proses pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan memori serta menjadikan pembelajaran sebagai eksperimen. Pembelajaran *quantum learning* merupakan teori pembelajaran yang paling handal untuk saat ini. Kombinasi beberapa model pengajaran seperti pembelajaran seperti *accelerated learning*, *multiple intelegencies*, *brain research*, *neuro-linguistic programming*, *learning modalities*, *experimental learning* dan *cooperative learning* diintegrasikan ke dalam satu pengetahuan untuk menghasilkan efek pembelajaran yang sangat kuat.

Teori pembelajaran quantum learning menyatakan bahwa kemampuan otak anak usia enam atau tujuh tahun untuk belajar ibarat spons, menyerap fakta, sifat fisik, dan kompleksitas bahasa yang kacau dengan cara yang menyenangkan dan tidak stress. Jalan proses ini dapat ditingkatkan melalui umpan balik positif dan stimulasi dari lingkungan.²⁴

Pembelajaran *quantum learning* juga dapat digolongkan sebagai metode pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Metode pembelajaran ini dapat menjadikan pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang membuat siswa senang dan memperoleh pemahaman yang utuh dan bermanfaat. Oleh karena itu, model pembelajaran yang berguna dan bermakna bagi siswa. Siswa harus merasakan proses belajar mengajar menyenangkan. Ini adalah proses pembelajaran yang sangat mendasar bagi anak kecil. Karena pembelajaran *quantum learning* memberikan gambaran tentang mengkaji sesuatu dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat,

²⁴ M. Fadlillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hlm 83-84

maka pembelajaran *quantum learning* merupakan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh siapa saja, tidak hanya siswa dan guru.²⁵

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *quantum learning*. Dengan menerapkan pendekatan *quantum learning*, keuntungannya adalah membebaskan cara belajar siswa. Model ini menekankan pada dua aspek, yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan rasa berprestasi anak.²⁶

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar menurut Ahmad Susanto diantaranya :

- 1) Minat akan berkembang beriringan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang *inkonsisten* selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung dalam situasi kegiatan belajar. Kesiapan dalam belajar salah satu penyebab tumbuhnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 4) Minat dipengaruhi oleh lingkungan.
- 5) Minat berkaitan dengan perasaan, maksudnya bila obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka muncul perasaan perasaan suka yang akhirnya dapat diminatinya.²⁷

Menurut Slameto, anak yang mempunyai minat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecondongan yang tetap untuk diperhatikan terhadap sesuatu yang dipelajari terus menerus.
- 2) Mempunyai rasa kesukaan terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Mendapatkan rasa bangga dan puas pada suatu yang diminatinya.

²⁵ Ani Mulyani dkk, Tinjauan Perspektif Model Quantum Learning terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomer 5. 2023, hlm 2936-2942.

²⁶ Akbar Handoko dkk, Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap Minat Belajar Siswa dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMP Negeri Bandar Lampung, *Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, Volume 8, Nomer 2, 2017, hlm 1-14.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm 62.

4) Diwujudkan melalui keaktifan pada kegiatan.²⁸

Menurut Abdul Hadis, anak yang berminat dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak memiliki rasa ingin tahu dan semangat belajar lebih aktif.
- 2) Anak merasa senang dan energik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Anak memiliki perhatian yang tinggi pada pembelajaran.
- 4) Anak mempunyai sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar.
- 5) Anak tidak mengenal capek dalam belajar.
- 6) Anak tidak mudah bosan dalam belajar.
- 7) Anak menganggap kegiatan belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.²⁹

Berdasarkan banyaknya pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar suatu keadaan seseorang memiliki suatu perhatian dan rasa tertarik terhadap sesuatu yang dibarengin rasa ingin tahu dan mau untuk mempelajarinya.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu :

- 1) Rasa suka/senang.
- 2) Pernyataan lebih menyukai.
- 3) Mempunyai rasa ketertarikan.
- 4) Kesadaran belajar tanpa adanya perintah.
- 5) Aktif dalam kegiatan belajar dan memberikan perhatian.³⁰

Menurut Suhartini yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya Kinerja dan Profesionalisme guru ada beberapa indikator minat belajar yang terdiri dari :

- 1) Rasa ingin tahu untuk mengetahui sesuatu.
- 2) Aktivitas yang disenangi.
- 3) Jenis kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang disenangi.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm 57.

²⁹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 44.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 132.

- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk menyalurkan rasa suka terhadap kegiatan tertentu.³¹

Slameto mengungkapkan bahwa minat seseorang mengekspresikan sesuatu melalui aktivitas yang berhubungan dengan minatnya. Oleh karena itu, indikator minat dapat dipahami dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu atau objek yang disukainya, karena minat merupakan motivasi yang dipelajari untuk mendorong individu terlibat aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian, Menurut slameto ada beberapa indikator minat belajar siswa terdiri dari :

- 1) Perasaan senang

Seorang siswa yang tertarik pada suatu objek akan merasa gembira dan tidak akan bosan untuk mempelajarinya. Jadi itu mempengaruhi pemahamannya. Jika seorang siswa memiliki rasa sensasi yang menyenangkan, maka tidak ada rasa keterpaksaan untuk belajar. Misalnya: mau mendengarkan saat jam pelajaran, tidak terlambat ke sekolah, memperhatikan selama proses pembelajaran, tidak ada rasa bosan, tidak ada keributan dengan di dalam kelas saat pembelajaran.

- 2) Keterlibatan siswa

Siswa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong kegiatan siswa. Guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam kelas. Ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek yang menyebabkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Seperti aktif berdiskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru.

- 3) Ketertarikan

Motivasi siswa yang berkaitan mengembangkan minat terhadap sesuatu objek, orang, aktivitas, yang diekspresikan

³¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm 284.

sebagai pengalaman emosional yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Misalnya, aktif mendengarkan pelajaran, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tidak menunda pekerjaan rumah yang diberikan guru, bersungguh-sungguh menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, dan menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam kehidupan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pemahaman dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang mempunyai minat pada objek tertentu maka akan memperhatikan objek itu sendiri. Misalnya, mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi, konsentrasi dalam belajar, kemauan bertanya kepada guru jika penjelasan materi dirasa tidak faham.³²

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar siswa akan cenderung untuk selalu memperhatikan dan terus mengingat sesuatu secara berulang, karena minat berhubungan dengan kesenangan setiap individu. Seseorang yang tertarik pada sesuatu ia juga menyukai hal tersebut.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto yang dikutip oleh Euis Karwati dalam bukunya yang berjudul *Manajemen kelas* menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

- 1.) Faktor jasmaniah, seperti faktor yang ada dalam tubuh manusia. Misalnya, faktor dari kesehatan tubuh dan cacat tubuh.
- 2.) Faktor psikologi, seperti kognitif, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm 180-181.

b. Faktor Eksternal

- 1.) Faktor keluarga, seperti pola asuh orang tua, komunikasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang lingkungan.
- 2.) Faktor sekolah, seperti metode pembelajaran, kurikulum, hubungan antar guru dan siswa, hubungan antar siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, fasilitas sekolah.³³

Adapun pendapat dari Makmun Khairani, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan yang berkaitan dengan jasmani maupun kondisi kejiwaan (psikologis).
- 2) Faktor motif sosial. Tumbuhnya minat dalam diri setiap individu dapat dorongan oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan validasi, penghargaan dan dai lingkungan ia belajar.
- 3) Faktor emosional. Faktor emosional adalah keadaan seseorang dalam memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu.³⁴

Anifah berpendapat bahwasannya minat belajar siswa dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya:

- 1) Faktor dari dalam diri setiap individu. Sebisa mungkin pendidik dapat terus menumbuhkan dorongan minat dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Misalnya memadukan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- 2) Faktor luar. Misalnya fasilitas belajar, cara mengejar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dalam diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai penggerak ke arah aktivitas pencapaian tujuan yang diinginkan.³⁵

³³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 150.

³⁴ Makmun Hairani, *Psikologi belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm 148.

³⁵ Anita S. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm 19.

Menurut beberapa pendapat di atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dapat disimpulkan ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri setiap individu peserta didik, seperti rasa senang dan berpartisipasi aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan setiap individu tanpa adanya paksaan dari orang lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Terdapat banyak pendapat yang mendefinisikan anak usia dini. Salah satunya pendapat dari J. Black menyatakan bahwa usia anak dimulai dari dalam kandungan atau sebelum dilahirkan yang biasa disebut masa pranatal sampai dengan 6 tahun. Ketika anak masih di dalam kandungan ini, pusat kecerdasan anak ada pada otak, dan akan selalu mengalami perkembangan. Setelah anak lahir, sel-sel yang ada dalam otak ini akan mengalami penyisihan, sementara yang lainnya membentuk jalinan yang saling berhubungan sehingga anak dapat berpikir logis dan rasional.³⁶

Anak adalah insan kecil yang mempunyai yang masih perlu dikembangkan. Anak mempunyai ciri yang khas berbeda dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, bergerak maju, bersemangat serta ingin tahu yang tinggi. Mereka seakan-akan tidak ingin berhenti berpetualang dan belajar.

Berdasarkan NAEYC (*National Association for the Educational of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia no 1 hingga delapan tahun, yang tergolong dalam program pendidikan yang ada di taman penitipan anak,

³⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 25.

penitipan anak dalam keluarga (*Family Child Care Home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.

Pengertian anak usia dini menurut Mentasori dalam Didith adalah anak di rentang usia lahir sampai 6 tahun yang mengalami masa keemasan (*the golden years*) di mana masa ini anak mulai peka/sensitif aneka macam rangsangan.³⁷

Anak yang berada usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas atau *golden age*, karena pada usia ini anak mencapai kemampuan fisik dan motorik yang berkembang sangat pesat dalam perkembangan kognitif, bahasa, emosi, dan moral. Proses inilah banyak orang tua memperhatikan perkembangan anak di masa keemasan ini, dari kondisi ini tidak akan terjadi lagi pada anak di masa remaja ataupun dewasa. Masa emas ini harus digunakan sebaik mungkin untuk membentuk perkembangan anak yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, karena hanya muncul sekali dalam seumur hidup seseorang dan tidak akan pernah terulang kembali.³⁸

Usia dini merupakan masa yang sering disebut masa emas, dimana masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak di masa depan sekaligus periode kritis untuk menentukan pertumbuhan perkembangan anak selanjutnya. Hendaknya pada masa ini menjadi kesempatan emas untuk anak belajar. Maka dari itu, kesempatan ini digunakan sebaik mungkin untuk anak pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak dini sedang berada di puncak. Pada masa ini terjadi perubahan yang besar pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini sangat penting bagi perkembangan kognitif, agama, sosial dan emosional anak sesuai dengan karakteristik anak masing-masing. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak usia dini.³⁹

³⁷ Didith Pramudya Ambara dkk, *Asesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal 1-2.

³⁸ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini ...* hal. 2.

³⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdak rya, 2012) hal 32-34.

Berdasarkan beberapa pendapat yang mendefinisikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun disebut anak usia dini, di mana pada masa ini memiliki moment yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. oleh karena itu, masa ini untuk dimanfaatkan sebaik mungkin agar siap untuk kehidupan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pendapat para ahli tentang karakteristik anak berbeda antara satu dengan yang lainnya dan kebanyakan berubah dari waktu ke waktu. Menurut pandangan Santoso mengatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang beragam antara lain suka meniru, keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba, spontan, gembira, jujur, aktif, istimewa, susah diatur, dan individualisme.

Menurut Hartati fase karakteristik anak usia dini mempunyai ciri yang khas. Berikut beberapa karakteristik anak usia dini diantaranya adalah :

1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak usia dini yang mempunyai sifat ketertarikan di lingkungan sekitarnya, karena itu dia selalu ingin mengetahui apa yang ada disekitarnya. Sebagai tenaga pendidik, hendaknya mewanadahi fasilitas untuk menjawab keingintahuan khususnya dalam hal baru. Selain itu juga, setiap anak bertanya tentang hal yang belum mengerti sebelumnya perlu untuk dilayani dengan jawaban yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak.

2) Anak mempunyai sifat yang unik

Setiap anak masing-masing memiliki pribadi yang unik sekalipun itu anak kembar, contohnya dalam hal pola belajar, minat, dan *background* keluarga. Keunikan yang ada di masing-masing anak dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) bisa juga berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat). Dengan adanya keunikan dalam diri anak maka

memerlukan pendekatan secara individual maupun kelompok oleh pendidik agar keunikan yang dimiliki tiap anak terfasilitasi dengan baik.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka berangan-angan membayangkan sesuatu hal yang di luar nalar pikir orang dewasa. Anak suka menceritakan bermacam hal dengan sangat serius dan meyakinkan seolah-olah pernah terjadi yang dialami diri sendiri, padahal itu hal yang khayalan atau imajinasinya saja. Fantasi dan imajinasi adalah sesuatu hal yang penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Oleh sebab itu, ada pendidik atau orang dewasa yang dapat mengarahkan secara perlahan untuk anak mengetahui perbedaan dari khayalan dengan kenyataan.

4) Masa potensial untuk belajar

Pada masa anak usia dini yang biasanya disebut masa emas, karena pada usia ini anak masuk dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat pada berbagai aspek. Maka dari itu, usia dini memasuki masa yang paling peka dan potensial bagi anak terhadap mempelajari sesuatu. Perlu adanya tenaga pendidik untuk memberikan rangsangan yang tepat untuk anak agar masa peka ini tidak terselesaikan begitu saja, tetapi diwadahi dengan hal-hal yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

5) Anak bersifat egosentris

Sifat egois yang dimiliki pada umumnya anak mengacu pada pendapat dirinya sendiri, bukan pendapat orang lain. Sifat egosentris yang terlihat dari perilaku anak misalnya masih suka berebut atau merebut mainan temannya, mengamuk jika keinginan anak tidak terpenuhi dan masih banyak lainnya. Egosentrisme yang dimiliki anak dapat merugikan bagi adaptasi diri dan sosialnya jika terus berkelanjutan. Peran pendidik dalam masalah ini untuk membantu anak mengurangi sifat egosentris dengan melakukan

berbagai kegiatan yang positif misalnya mengajak anak mendengarkan cerita atau dongeng, melakukan kegiatan kepedulian terhadap sosial jika ada yang terkena musibah, menonton film yang mengedukasi atau sekedar menghibur untuk anak.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini suka cepat melakukan suatu kegiatan yang berubah-ubah. Anak usia ini memang mempunyai daya konsentrasi yang cepat berubah sehingga dapat mudah sekali teralihkan perhatiannya dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Hal ini disebabkan jika anak sudah bosan dengan kegiatan sebelumnya.

7) Sebagai makhluk sosial

Anak usia dini termasuk makhluk sosial karena anak suka bersosial dan bermain dengan teman seantaranya. Ia akan mulai berlatih berbagi, mengalah, dan mengantri giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui berinteraksi dengan teman-temannya akan membentuk karakter pada diri anak. Anak juga akan belajar berinteraksi yang baik dengan teman sebayanya agar si anak diterima di lingkungannya. Jika anak berperilaku seenaknya sendiri, maka teman-temannya akan menjauhinya bisa juga tidak diterima dengan baik di lingkungan anak-anak. Dengan demikian anak akan menjadi pribadi perilaku yang sesuai harapan sosialnya karena anak juga membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.⁴⁰

Disadari atau tidak, apa yang kita ucapkan, apa yang kita perbuat tentu saja anak-anak meniru. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik kita harus memberikan contoh nyata yang baik kepada siswa atau anak-anak kita.⁴¹ Salah satu langkah strategis yang penting untuk dapat memberikan pemberian yang optimal melalui

⁴⁰ I Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Badung: Nilacakra, 2021) hlm 15-19.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012) hlm 3.

pendidikan anak usia dini pada anak maka diawali dengan memahami karakteristik anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk merangsang, membimbing, membina, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka perlu dilakukan penyesuaian dengan tahapan perkembangan yang dialami pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang mendahului pendidikan tingkat dasar, merupakan pekerjaan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan fisik dan mental melalui lembaga formal, nonformal, dan informal.⁴²

Guru atau pendidik yang diyakini menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam proses pendidikan. Kedudukan guru dalam melaksanakan pendidikan sangatlah penting karena harus memenuhi ketercapaian tujuan pendidik yang bergantung pada guru sebagai figur pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru harus dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang diinginkan.

3. Peran dan Fungsi Guru pada AUD

a. Pengertian Guru

Dalam paradigma Jawa, pendidik sama dengan guru memiliki arti “*digugu lan ditiru*” artinya orang yang selalu dicontoh dan ditiru. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia seseorang yang memiliki pekerjaan mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. Semua itu memiliki arti yang sederhana yaitu “*A Person Occupation is Teaching Other*”,

⁴² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm 15.

yang artinya guru adalah seseorang yang bekerja dalam mengajar orang lain.⁴³

Secara umum guru adalah sosok pendidik dan pengajar di lembaga pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, informal maupun non formal, dasar dan menengah. Definisi secara luas, seseorang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat disebut dengan guru.⁴⁴ Dalam pengertian sederhana guru yang memberikan ilmu pengetahuan pada siswa.

Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, termasuk potensi emosional, kognitif, dan psikomotorik.⁴⁵

Guru disebut juga seorang pendidik dan pengajar, menurut Moh. Roqib dalam buku *Kepribadian Guru* mengatakan bahwa guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi contoh bagi siswa.⁴⁶ Sejalan dengan pendapat menurut Isjoni, bahwa guru adalah pendidik menjadi figur panutan bagi siswa-siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai sifat pribadi yang baik mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri.⁴⁷

Menurut Saefullah dalam bukunya *Psikologi perkembangan pendidikan* menyatakan, guru adalah sosok paling pertama dalam membimbing siswa dan mengembangkan siswa-siswanya menuju proses pendewasaan yang ada di sekolah. Oleh sebab itu, hal yang

⁴³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 52.

⁴⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm 1.

⁴⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm 54.

⁴⁶ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm 23.

⁴⁷ Isjoni, *Guru Sebagai Minitor Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 23.

paling utama harus diperhatikan yaitu guru agar menarik minat siswa menjadi sosok guru yang berkesan dan berwibawa.⁴⁸

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴⁹

Dari beberapa paparan diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berperan penting di dunia pendidikan, yang bekerja untuk mengabdikan, mendidik, mengembangkan kecerdasan siswa, serta memiliki tanggung jawab dan mempunyai misi untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik untuk mencapai cita-citanya.

b. Peran dan Fungsi Guru

Sebagai pendidik atau pengajar, peran guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Itulah mengapa guru terus melakukan inovasi pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan. Hal ini memperlihatkan betapa eksisnya peran guru dalam pendidikan. Demikian adalah upaya guru dalam membejarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran agar menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Guru tidak hanya menciptakan suasana belajar yang efektif atau mengajarkan topik kepada siswa. Guru juga perlu untuk memenuhi peran mereka sebagai guru, berjuang untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengembangkan potensi siswa. Menurut Gagne dan Berliner dalam buku yang ditulis Muhammad Irham dan Wiyani, peran dan fungsi pokok seorang guru, meliputi :

⁴⁸ Syaefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidik* (Bandung: Pustaka setia, 2012), hlm 152.

⁴⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citraumbara, 2003), hlm 13.

- 1) *Planner*, pembuat rencana.
- 2) *Orginezer*, pelaksana dan pengelola.
- 3) *Evaluator*, sebagai asesor atau penilai.

Berlainan dengan pendapat Garry Flewlling dan William Higginson dalam Muhammad Irham dan Wiyani, memaparkan peran guru sebagai berikut:

- 1) Memberikan rangsangan kepada siswa melalui tugas-tugas belajar untuk menumbuhkan perkembangan kognitif, emosional, spiritual, dan sosial.
- 2) Bersosialisasi dengan siswa dan mendorong mereka untuk mencoba berdiskusi, aktif, antusias dalam belajar.
- 3) Memberikan manfaat dalam setiap pembelajaran yang diperoleh dari materi yang sedang dipelajari.
- 4) Membimbing siswa dalam mengembangkan dirinya.⁵⁰

Guru merupakan tokoh utama dalam implementasi program pendidikan di sekolah, mempunyai peranan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁵¹ Guru memegang peranan dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran.

Oleh karena itu, guru harus berpikir dan merencanakan dengan hati-hati dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini membutuhkan perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, serta sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru juga berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator, berusaha mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memperkenankan proses belajar-mengajar, mengembangkan materi pembelajaran, dan meningkatkan

⁵⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm 142-143.

⁵¹ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 139.

kualitas pengajaran kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁵²

Guru adalah sosok yang ditiru dan diteladani oleh siswa, serta menjadi garda terdepan keberhasilan siswa. Menurut Pullias dan Young yang dikutip oleh Mulyasa, diidentifikasi beberapa peran dalam pembelajaran, yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi citra, panutan dan identitas peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab, wibawa kemandirian, dan disiplin. Tanggung jawab guru meliputi bahwa guru harus mengetahui dan memahami nilai-nilai, etika dan norma-norma sosial. Tentu saja guru harus mengerti dan bertanggung jawab atas perilaku mereka di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Guru sebagai pendidik diharuskan paham terhadap berbagai wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga perlu menamcapkan kedisiplinan untuk dirinya sendiri, dan siswa dalam pembelajaran di sekolah.

2) Guru sebagai pengajar

Tugas pokok guru sebagai pengajar yaitu memberitahu dan menyampaikan bahan ajar. Seiring perkembangan teknologi memperbarui peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang memiliki tugas memberikan kemudahan dalam belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas dan mengambil keputusan secara rasional agar siswa memahami ketrampilan yang dibutuhkan untuk belajar. Oleh karena itu, perlu juga ditumbuhkan hubungan guru dengan siswa, agar guru memahami bagaimana perasaan siswa di dalam dan di luar sekolah.

⁵² Isjoni, *Guru Sebagai..*, hlm 11-12.

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru harus lebih memperhatikan ilmu yang diajarkan kepada siswa. Seorang guru dapat fokus pada siswanya agar sebuah pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pemandu sebuah perjalanan yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan pengalaman dan ilmunya. Sebagai pemandu guru harus menentukan tujuan, mengatur waktu tempuh, rute yang harus dilewati, serta mengevaluasi kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Sebagai pemandu perjalanan guru memiliki hak dan kewajiban yang direncanakan dan dilakukan. Yang dimaksud perjalanan adalah proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang meliputi seluruh kehidupan. Setiap perjalanan pasti mempunyai tujuan, dan guru sebagai pemandu perjalanan memerlukan kompetensi yang tinggi seperti :

Pertama, guru menyusun rencana tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru memastikan apa yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan latar belakang kemampuannya, serta kompetensi apa yang akan diberikan untuk dipelajari siswa dalam memperoleh tujuan.

Kedua, guru melibatkan siswa dalam pembelajaran jasmani dan psikologis. Siswa perlu di bimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang mengiringi perjalanan mencapai tujuan.

Ketiga, guru dapat memberi makna pada siswa di setiap pembelajaran. Guru harus memaknai kegiatan belajar siswa.

Keempat, guru melakukan evaluasi. Guru memerlukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana keadaan siswa dalam pembelajaran? Bagaimana siswa dalam mendapatkan

tujuan? Bagaimana siswa dalam membentuk kompetensi? Apa yang dapat dilakukan dimasa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah siswa terlibat dalam menilai kemajuan dan kinerhasil sehingga dapat mencapai tujuan dirinya? Aspek tersebut merupakan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan guru sebagai pembimbing adalah guru yang dapat memandu atau menuntun siswa kepada sebuah tingkah laku yang sepatutnya dilakukan.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan pelatihan, ketrampilan mental, dan motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru sebagai pelatih membudayakan pembentukan kemampuan dasar siswa sesuai dengan potensinya.

Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, karena tanpa pelatihan siswa tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, juga tidak akan mahir dalam berbagai ketrampilan yang dikembangkan dari materi standar. Oleh karena itu, guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu siswa dan lingkungannya.

Untuk itu, guru harus banyak tahu, walaupun tidak mencakup semuanya. Seorang guru harus banyak mengetahui bidang tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Realisasi fungsi inti tidak serta merta mengalahkan fungsi lain, ia tetap sadar bahwa walaupun tahu, tetapi tidak memberitahu semua yang diketahui. Secara didaktis, guru menciptakan suasana belajar agar siswa berusaha menemukan sendiri apa yang semestinya diketahui. Guru harus mampu menahan emosinya untuk menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan kepadanya agar kewibawaan yang dimilikinya tidak sampai memutus kreativitas siswa.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru pelatih adalah seorang guru bisa juga sebagai pembimbing, pengajar, pendidik, motivator dan lain-lain. Ketrampilan atau pengetahuan profesional yang diberikan guru kepada siswa lebih ditunjukkan pada gerak motorik siswa.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah penasehat bagi siswa, bahkan orang tua sekalipun tidak mempunyai keahlian khusus sebagai penasehat. Menjadi guru di level manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang yang dipercaya. Ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Siswa selalu dihadapkan pada kebutuhan untuk menciptakan keputusan, dan mereka akan lari ke guru dalam prosesnya. Semakin positif guru menangani setiap masalah, maka semakin bersemangat siswa untuk mendapatkan nasihat dari guru.

6) Guru sebagai pembaharu (Innovator)

Guru mengubah pengalaman masa lalu menjadi kehidupan yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, tugas guru untuk mengartikan kebijakan dan pengalaman berharga ini ke dalam istilah atau bahasa terbaru yang dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat menggunakan pelajaran masa lalu untuk pembelajaran di masa depan.

7) Guru sebagai model dan teladan

Menjadi guru panutan adalah sifat dasar dari kegiatan pembelajaran, dan ketika guru tidak ingin menggunakannya secara konstruktif, hal itu akan mengurangi keefektifan pembelajaran. Misalnya bersifat pribadi, tentu saja apa yang dilakukan guru diperhatikan oleh siswa dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dan kerendahan untuk memperkaya pembelajaran yang bermakna. Sebagai contoh teladan, tentu karya individu dan guru akan mendapat perhatian

siswa dan orang-orang di sekitarnya yang akan melihat mereka sebagai guru.

8) Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang terlibat dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan pendidik. Pendidik memang membutuhkan kepribadian yang lebih dari profesi lainnya. Ungkapan seperti “guru itu digugu lan ditiru” pun sering terdengar. Digugu artinya pesan yang disampaikan oleh guru dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan cara hidupnya dapat ditiru dan diteladani.

Guru sering dianggap sebagai panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus melihat nilai-nilai yang dianut dan dikembangkan oleh masyarakat di tempat guru bertugas dan bertempat tinggal. Sebagai pribadi guru yang hidup dalam masyarakat juga perlu memiliki kemampuan dan fleksibilitas untuk terlibat dalam masyarakat, sehingga tidak menjadi kaku dalam pergaulan dan bisa diterima di masyarakat sekitar.

9) Guru sebagai evaluator

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian atau evaluasi adalah proses penentuan kualitas hasil belajar atau tingkat pencapaian tujuan belajar seorang siswa. Guru harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Kompetensi lain yang harus dimiliki guru sebagai asesor adalah pemahaman tentang teknik penilaian, baik tes maupun non tes, termasuk jenis, karakteristik, prosedur masing-masing teknik.

Pengembangan dan cara bagaimana menilai baik dari segi aspek, validitas, reliabilitas, kearifan, dan kesulitan soal. Selain mengevaluasi hasil belajar siswa, guru juga harus mengevaluasi diri, sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator program pembelajaran. Oleh karena itu, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang penilaian hasil belajar. Sebagai perencana dan

pelaksana program, guru juga perlu menilai efektivitas program, untuk melihat apakah program berhasil ataupun tidak.⁵³

Sedangkan peran guru menurut Sardiman A.M dijelaskan secara rinci yaitu :

1) Informan

Berfungsi sebagai pelaksana metode pengajaran yang informatif, laboratorium, studi lapangan dan berbagai sumber kegiatan pendidikan atau umum.

2) Organisator

Mengelola kegiatan akademik dan semua komponen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik untuk mencapai efektivitas dan efisiensi belajar siswa.

3) Motivator

Motivasi guru harus mampu memotivasi dan memberikan dorongan dan penguatan untuk merangsang potensi siswa, menumbuhkan motivasi dan kreativitas, dan dengan demikian menghidupkan proses pembelajaran.

4) Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan guru lebih menonjol dalam peran ini, karena guru harus mampu membimbing dan mengatur kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5) Inisiator

Guru merupakan inisiator atau pencetus ide kreatif yang dapat ditiru oleh siswa.

6) Transmitter

Guru berperan sebagai penyebar kebijakan dan pendidikan.

7) Fasilitator

Guru harus memberikan fasilitas atau akomodasi selama kegiatan pembelajaran untuk berinteraksi secara efektif.

⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 38-62.

8) Mediator

Dapat dipahami karena guru merupakan perantara atau penyedia solusi dalam kegiatan diskusi siswa dan penyedia media.

9) Evaluator

Guru diberdayakan untuk mengevaluasi prestasi siswa di bidang akademik dan perilaku sosial sehingga mereka dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan siswa.⁵⁴

4. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini (AUD)

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar dianggap penting dalam upaya pembelajaran, dengan adanya minat belajar menjadi motor penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari mana pun. Meningkatkan minat belajar ini adalah tugas guru yang harus benar-benar dikuasai guru semua ketrampilan yang berhubungan dengan pembelajaran, terutama ketrampilan dalam berinovasi. Ketrampilan ini sangat berpengaruh dan bisa berubah sama halnya minat belajar dan beragam variasi dalam mengajar. Jika seorang guru tidak menggunakan variasi dalam pembelajaran, siswa akan bosan dan jenuh terhadap bahan ajar, sehingga guru harus menggunakan variasi metode pengajaran untuk meningkatkan semangat dan minat siswa.

Guru adalah pendidik terpercaya yang mengajar siswa pada jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal mereka dipercaya mampu mencerdaskan siswa dan membantu mereka mencapai cita-citanya. Misi utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswanya pada jalur pendidikan.⁵⁵ Dalam pembelajaran di kelas, siswa perlu memiliki minat belajar yang baik, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat yang tinggi di dalam kelas. Oleh

⁵⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 144-146.

⁵⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar* (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), hlm 11.

karena itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Guru yang baik adalah guru yang menjalankan setiap perannya dengan baik. Peran guru sebagai tenaga pengajar profesional adalah menyadarkan setiap guru bahwa profesinya adalah guru. Tugas guru adalah selalu mengembangkan dengan baik berbagai potensi yang dimilikinya agar menjadi pijakan bagi perkembangan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru menentukan cara belajar dan materi pembelajaran, serta membekali siswa dengan berbagai pengalaman dalam proses pembelajaran. Guru yang dapat mengembangkan profesinya dengan baik dapat pula disebut guru profesional. Oleh karena itu, guru harus cermat mengamati perkembangan pendidikan agar dapat mengembangkan kemampuan sendiri sesuai dengan perkembangan zaman. Guru juga harus terus-menerus menginstruksikan siswa agar mereka bisa kenali diri anak sendiri dan latih dengan baik semua sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini.

Dapat diidentifikasi peran yang dilakukan guru yang ada pada pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai motivator adalah guru harus selalu siap memberikan dorongan berupa kata-kata positif kepada anak usia dini agar anak lebih semangat dan pengalaman belajar dapat diterima dengan baik oleh setiap anak usia dini.
- 2) Guru sebagai fasilitator juga harus mampu memberikan fasilitas proses pembelajaran bagi anak usia dini, misalnya dengan memberikan pembelajaran dalam suasana yang mendukung.
- 3) Guru sebagai pengamat adalah guru yang cermat selama proses pembelajaran, jika terjadi masalah selama proses pembelajaran, guru dapat segera menggunakan solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

- 4) Guru sebagai evaluator adalah menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, dan pengenalan teori anak usia dini.⁵⁶

Sebagai pengelola pengajaran seorang guru harus mampu mengatur seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar semenarik mungkin agar anak usia dini dapat belajar secara efektif dan efisien. Selain itu, untuk merangsang minat belajar anak usia dini, guru perlu memperhatikan dan melakukan beberapa hal diantaranya :

- 1) Identifikasi minat anak usia dini dalam situasi, tempat, dan interaksi sosial yang berbeda dengan menggunakan alat main dan cara menggunakannya.
- 2) Berikan perhatian khusus pada aktivitas yang disukai dan dipilih anak usia dini.
- 3) Bekerja sama dengan orang tua untuk melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari.
- 4) Berikan kesempatan kepada anak usia dini untuk belajar dengan berbagai cara dari berbagai sumber belajar dan kegiatan yang menarik minatnya.
- 5) Perkuat kemampuan anak usia dini dengan menanggapi ketrampilan dan kemampuan anak usia dini secara positif dalam hal-hal yang mereka minati.
- 6) Berikan apresiasi dan contoh atas kerja keras sebagai hasil dari belajar anak usia dini.⁵⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan peran guru dalam meningkatkan minat anak usia dini sangat penting dalam memaksimalkan minat belajar anak, karena guru mengontrol proses

⁵⁶ Lutfiya Unisyah Zulfa dkk, Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi di RA Al-Anwar Kediri, *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, Vol. 8, No. 2, 2012, hlm 123-137.

⁵⁷ Muhammad Hasbi, *Menumbuhkembangkan Minat anak Sejak Dini* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020) hlm 9.

kegiatan bimbingan belajar dengan semaksimal mungkin, agar semua aspek perkembangan anak usia dini dapat berkembang. Guru dapat membekali anak usia dini dengan teori belajar, guru dapat memberikan fasilitas yang baik untuk anak usia dini disesuaikan dengan suasana belajar, dan guru dapat menjadi motivasi bagi setiap anak usia dini agar anak terus mau belajar tanpa ada rasa takut. Sehingga guru dapat mengevaluasi hasil belajar anak usia dini untuk melakukan suatu pembaharuan seiring dengan perkembangan zaman untuk menyajikan berbagai model pembelajaran, yang perlu ditingkatkan bukan hanya ketrampilan anak tetapi guru juga harus selalu memperbarui informasi dan ilmu pengetahuan, serta mengasah kemampuan yang dimiliki guru.

B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil beberapa referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam serta terperinci mengenai topik penelitian yang dilakukan.

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Kifti Kaifa Tamala yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAILKEM) di TK IT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017*”. Dalam skripsinya, penulis menemukan fakta bahwa penerapan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Efektif, dan Menyenangkan (PAILKEM) terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak TK dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tercapinya tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi agar terciptanya minat belajar anak melalui Penggunaan alat permainan edukatif dapat menstimulus anak menjadi aktif, inovatif, kreatif, semangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penggunaan alat permainan edukatif juga dapat menciptakan

rasa senang dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Persamaan antara penulis dengan skripsi Kifti Kaifa Tamala adalah sama-sama meneliti tentang upaya yang meningkatkan minat belajar untuk anak usia dini, sedangkan perbedaannya skripsi penulis mengkaji upaya guru meningkatkan belajar anak usia dini pada pembelajaran daring, sedangkan skripsi dari Kifti Kaifa Tamala mengkaji tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran Aktif, Lingkungan, Efektif, dan Menyenangkan (PAILKEM).⁵⁸

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Maulina Syahraini Barus yang berjudul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar di TK Annur Kecamatan Medan Timur*”. Dalam skripsinya penulis mengungkapkan bahwa meningkatkan minat belajar dengan menggunakan media pembelajaran buku terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak karena dari gambar yang banyak variasi warna yang sangat disukai oleh anak usia dini. Persamaan antara penulis dengan skripsi Maulina Syahraini Barus adalah sama-sama mengkaji tentang meningkatkan minat belajar untuk anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah skr⁵⁹ipsi dari Maulina Syahraini Barus meneliti strategi guru dalam meningkatkan minat belajar untuk usia dini melalui media pembelajaran buku bergambar.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Ariesta Alfi Nur Azizah yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara*”. Dalam skripsinya penulis mengungkapkan bahwa hasil belajar yang baik pada anak usia dini dibutuhkan adanya dorongan dalam diri anak untuk mencapai tujuan hasil

⁵⁸ Kifti Kaifa Tamala, “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAILKEM) di TK IT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017*” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

⁵⁹ Maulina Syahraini Barus “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar di TK Annur Kecamatan Medan Timur*” (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020).

belajar yang maksimal, selain dalam diri anak tersebut dukungan atau motivasi dari orang-orang terdekat seperti guru, orang tua/wali murid juga perlu agar anak percaya diri dalam melakukan pembelajaran dengan memberikan upaya berupa penghargaan hadiah dan pujian pada anak mampu memberikan motivasi dalam belajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Persamaan antara penulis dengan skripsi Ariesta Alfi Nur Azizah sama-sama mempunyai tujuan hasil belajar yang baik untuk siswa. sedangkan perbedaannya adalah skripsi dari Ariesta Alfi Nur Azizah meneliti upaya guru melalui pemberian motivasi belajar berupa penghargaan hadiah, semangat dan pujian sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan.⁶⁰



⁶⁰ Ariesta Alfi Nur Azizah, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara*” (Skripsi Sarjana: IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun dalam penulisan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexi menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan deskripsi dalam kata-kata tertulis dari orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pikiran.⁶¹ Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), karena objek yang diteliti oleh penelitian ini memperoleh data dalam bentuk data tertulis dan lisan dari para informan di lapangan, karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang topik penelitian.

Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dimulai dengan observasi, kemudian pencarian data dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber, kemudian mengumpulkan data dan melakukan analisis dokumen. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata daripada angka-angka. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif tergolong studi kasus karena fokus penelitian pada analisis yang berasal dari penggalian data berupa lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi mengenai upaya guru meningkatkan minat belajar anak usia dini.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu yang dijadikan objek untuk menggali data penelitian. Yang menjadi setting penelitian dalam penelitian ini yaitu:

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4-5.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dan diteliti yaitu bertempat di TK Asiyiah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan salah satu sekolah yang berada di Desa Cilibur, tepatnya di Dukuh Beran RT 02 RW 03 Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Lembaga ini didirikan di bawah naungan Muhammadiyah pada tahun 1995, penyelenggara lembaga itu sendiri adalah Asiyiah Desa Cilibur dibangun berdasarkan keputusan Yayasan Muhammadiyah Cilibur sudah mendapatkan ijin operasional dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) pada tanggal 04 Mei 2015 dan memiliki status akreditasi B.

Tempat penelitian dipilih karena terdapat upaya yang menarik yang dilakukan oleh guru dan bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian untuk mencari tahu hal yang membuat daya minat belajar anak tinggi di TK tersebut.

Peneliti akan menggambarkan secara umum tentang keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca terkait dengan keadaan yang sebenarnya di TK Aisyiah Bustanul Athfal Cilibur.

a) Gambaran Umum TK Asiyiah Bustanul Athfal Cilibur

5) Profil Sekolah TK Asiyiah Bustanul Athfal Cilibur

| | |
|----------------|--------------------------------------|
| Nama Sekolah | : TK Aisyiah Bustanul Athfal Cilibur |
| Status Sekolah | : Swasta |
| NPSN | : 20349097 |
| Alamat | : Dukuh Beran, Desa Cilibur |
| Kelurahan | : Cilibur |
| Rt/Rw | : 002/003 |
| Kecamatan | : Paguyangan |
| Kode Pos | : 52276 |

| | |
|---------------------------|-------------------------|
| Kabupaten/ Kota | : Brebes |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Tahun Berdiri | : 1995 |
| Status Tanah | : Wakaf |
| Status Bangunan | : Milik Yayasan |
| Status Kepemilikan | : Yayasan |
| Kelompok Sekolah | : Terbuka |
| Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| Kepala Sekolah | : Umi Salamah, S.Pd.AUD |

6) Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi, diantaranya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Menjadikan anak yang berakhlak, bertaqwa, dan mandiri.

Misi : - Menumbuh kembangkan pengetahuan keagamaan dan membentuk budi pekerti yang baik.

- Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar keislaman.

7) Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur

- Menciptakan generasi yang kreatif, cerdas, dan sholeh.
- Menumbuhkan rasa percaya diri yang positif.

8) Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur

- Prasarana Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur

| | |
|--------------------------|-------------|
| Ruang Belajar | : 3 Ruang |
| Jumlah Rombongan belajar | : 3 Rombel |
| Pusat Sumber Belajar | : 3 Ruang |
| Ruang Kepala Sekolah | : 1 Ruang |
| Ruang Pertemuan | : 3 Ruang |
| Gudang | : 1 Ruang |
| Halaman Bermain | : 2 Halaman |
| Kamar mandi/Wc | : 1 Ruang |
| Tempat Parkir | : 1 Halaman |

- Sarana Belajar
 - Meja Kursi Guru
 - Meja Kursi Siswa
 - Rak Buku
 - Almari
 - Peralatan Belajar
 - Alat Permainan Edukatif
 - Alat Permainan Bervariasi
 - Papan Seluncur

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang digunakan peneliti dari awal proses penelitian yang dimulai dari observasi, wawancara, dokumentasi. Sampai penelitian selesai. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 16 September 2022. Peneliti sudah melakukan observasi sebelumnya ke tempat penelitian guna untuk mendapatkan gambaran penelitian pada tanggal 22 Maret 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek di mana data yang didapatkan oleh penelitian. Subjek dalam penelitian ini mengacu pada responden, informan yang dapat memberikan informasi terkait yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti.⁶²

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kepala sekolah atau guru, murid dan orang tua TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan, sedangkan peneliti bertindak sebagai penganalisis dan pengamat dari data yang diberikan pada saat melakukan

⁶² Muslich Ansori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm 114.

penggalian data dengan narasumber. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal Cilibur yaitu Ibu Umi Salamah.
- b. Guru TK Aisyiah Bustanul Athfal Cilibur yaitu Ibu Nurul Fitriyati dan Ibu Eti Mulyani.
- c. Peserta didik TK Aisyiah Bustanul Athfal Cilibur.

2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadikan objek adalah pada upaya guru meningkatkan minat belajar di TK Aisyiah Cilibur Kecamatan Paguyangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan, karena akan mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Ada metode dan prosedur pengumpulan data yang harus digunakan. Tujuan dari metode teknik pengumpulan data ini adalah agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.⁶³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan cara bertanya langsung kepada informan.⁶⁴ Dalam penelitian teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dimana dalam melakukan penelitian peneliti sudah membuat pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber pada saat dilakukan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 193.

⁶⁴ Soebardhy dkk, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 121.

wawancara sehingga wawancara ini terfokus pada pokok pembahasan yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data penelitian melakukan wawancara dengan guru atau tenaga pendidik yang pada awalnya dengan menggunakan media telepon seluler *whatsapp* disaat masa PSBB. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber secara tatap muka untuk menindak lanjuti penelitian yang akan diteliti. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dijadikan informan seperti guru, orang tua, siswa, dan staff sekolah yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk mendapatkan data terkait upaya guru meningkatkan minat belajar anak usia dini, maka peneliti harus menggali informasi dengan mewawancarai sumber informasi yaitu;

- a. Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur dengan tujuan untuk mendapatkan data-data terkait sekolah dan sejarah berdirinya TK tersebut. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan 1 kali bertempat di ruang kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.
- b. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur dengan tujuan mendapatkan data pembahasan yang sedang diteliti terkait upaya guru untuk meningkatkan minat belajar anak. Wawancara dengan guru dilakukan 2 kali selama penelitian bertempat di ruang kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.
- c. Peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur dengan tujuan mendapatkan data pendukung terkait dapat diterima atau tidak mengenai upaya guru meningkatkan minat belajar anak usia dini. Wawancara dengan peserta didik yang bersekolah di TK tersebut yang dilakukan 5 kali diambil dari siswa kelas A dan B, wawancara dilakukan di dalam kelas setelah selesai pembelajaran.
- d. Orang tua TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur dengan tujuan mendapatkan data pendukung terkait berhasil tidaknya anak usia dini dalam menerima pembelajaran. Wawancara dengan orang tua peserta

didik yang bersekolah di TK tersebut dilakukan 5 kali bertempat di ruang kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

Untuk mendapatkan data, peneliti harus membuat instrumen wawancara terlebih dahulu sebelum mewawancarai informan. Adapun instrumen wawancara yang peneliti buat sebagai berikut :

Identitas Wawancara

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Pekerjaan :

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur ?
- b. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur ?
- c. Bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur ?
- d. Bagaimana kompetensi pendidik dalam meningkatkan minat belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur ?
- e. Apakah ada rencana pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur ?
- f. Apakah rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur?

2. Wawancara Guru

- a. Apakah ada rencana pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur ?
- b. Apakah rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur ?
- c. Bagaimana cara pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat ?
- d. Apakah tingkat anak dalam minat belajar tinggi ?

- e. Upaya apa saja yang dilakukan pendidikan untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini ?
 - f. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar ?
 - g. Strategi apa saja yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kembali minat belajar anak usia dini ?
 - h. Apa saja kendala guru saat pembelajaran di kelas ?
3. Wawancara Anak Usia Dini
- a. Apa yang adik rasakan dengan pembelajaran di dalam kelas ?
 - b. Apakah adik suka dengan kegiatan pembelajaran hari ini?
 - c. Apakah adik pernah merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran ?
 - d. Apakah adik paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru ?
4. Wawancara wali murid
- a. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perbedaan antara belajar di rumah atau di sekolah ?
 - b. Bagaimana minat belajar anak Bapak/Ibu ketika di rumah ?
 - c. Apakah ada kendala untuk anak ketika belajar di rumah ?
 - d. Upaya yang seperti apa orang tua dalam membantu guru untuk meningkatkan minat belajar anak ?
2. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan metode non partisipasi yang di mana peneliti melakukan observasi dengan tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung melalui panca indra yang kemudian peneliti melakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan kebutuhan, dengan demikian peneliti dapat memperoleh data saat proses kegiatan

⁶⁵ Julia, *Orientasi Gaya Pirigan Kecapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018) hlm. 49.

belajar-mengajar.

Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran saat berlangsung tatap muka. Saat pembelajaran dimulai, peneliti mulai mengamati pembelajaran yang dilakukan antara guru dan murid. Melihat bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dan metode apa yang diterapkan oleh guru agar murid mempunyai rasa minat yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur adalah pada lokasi penelitian, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, serta guru dan orang tua yang berperan dalam kerja sama meningkatkan minat belajar pada anak. Peneliti melakukan observasi ke TK sebanyak 2 kali. Pertama melakukan observasi pada tanggal 4 Maret 2022 kemudian peneliti melakukan observasi kedua pada tanggal 7 Maret 2022 guna meminta izin untuk TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur menjadi bahan tempat penelitian oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Sedangkan dokumen adalah setiap tulisan yang bukan rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, editorial surat kabar, catatan kasus, foto-foto.⁶⁶

Dalam penelitian teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yang dipakai peneliti yaitu berupa foto saat observasi berlangsung hasil notulen, RPPH dan RPPM dimana yang digunakan untuk melakukan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mesintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih yang paling penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan menjadi data yang diperoleh, kemudian data dicari terus-menerus sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menerima atau menolak berdasarkan hipotesis data yang terkumpul. Suatu hipotesis berkembang menjadi teori jika terbukti dapat diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang melalui teknik triangulasi.⁶⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti, diperoleh data yang cukup banyak, namun data tersebut masih tercampur dengan data lainnya. Oleh karena itu, dari sini peneliti harus bisa menyeleksi data terkait minat belajar anak usia dini yang sedang giat-giatnya saat pembelajaran. Data yang tidak berkaitan dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti harus dipisahkan, karena jika suatu saat data itu diperlukan, maka ini adalah yang diharapkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, diagram, kategori flowchart dan hubungan antar jenisnya. Dalam proses penyajian data, akan diatur dan terstruktur dalam mode relasional

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 244-245.

untuk memudahkan pemahaman. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk teks tentang upaya guru untuk meningkatkan minat belajar anak, termasuk data dari wawancara, observasi, hasil dokumen, dan data pendukung lainnya.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Sugiyono berpendapat bahwa kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan pertanyaan yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Karena telah dikatakan bahwa masalah dan ekspresi masalah dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil survai dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih redup atau gelap sehingga menjadi jelas setelah penelitian, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan, menyederhanakan, dan menyajikan data secara berurutan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan studi pustaka untuk menguji keabsahan hasil yang diperoleh di tempat dengan membandingkan data, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat ditarik kesimpulan agar mendapatkan hasil yang benar dan sesuai.⁶⁸

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan teknik yang digunakan para peneliti untuk mengecek kembali kevalidan data yang didapat dari penelitian di lapangan. Tujuan dilakukan keabsahan data yaitu agar data yang dimiliki dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Salah satu teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, triangulasi memiliki beberapa jenis yaitu pertama, triangulasi sumber adalah menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, arsip dan dokumen lainnya. Kedua, triangulasi teknik adalah menguji data

⁶⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018) hlm 54-59.

dengan cara mengecek yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda contohnya, hasil observasi kemudian dicek kembali dengan wawancara. Ketiga, triangulasi waktu adalah menguji suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dapat dipercaya.⁶⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana sumber untuk menguji keabsahan data pada penelitian. Teknik yang digunakan penelitian melalui wawancara-wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Kemudian membandingkan informasi yang diperoleh dari informan ke informan lainnya seperti kepada anak dan orang tua, yang bertujuan untuk mendapatkan jaminan kepercayaan. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan dan membandingkan hasil wawancara dengan yang lainnya selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 83.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Tk Asyiyah
Bustnul Athfal Cilibur Tahun 2022-2023
SEMESTER/BULAN/MINGGU: I/ Agustus/ XIV
HARI/TANGGAL : Rabu/ 31 Agustus 2022
KELOMPOK/USIA : A/ 4-5 Tahun
TEMA/ SUB TEMA : Kebutuhanku
MATERI : 1.1, 2.1, 2.2, 2.3, 2.8

Alokasi Waktu dan Kegiatan

| WAKTU | KEGIATAN |
|------------------|--|
| 07.00 – 08.00 | <p>PEMBUKAAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senam sehat ceria (pemanasan, inti, penenangan) 2. Penerapan SOP pembukaan 3. Berdiskusi tentang air sumber kebutuhanku 4. Bersikap ingin tau dan kreatif pada setiap kegiatan 5. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan |
| 08.00 – 09.00 | <p>INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat teh hangat (motorik halus) 2. Membuat sandal dari kardus |
| 09.00 – 09.30 | <p>SOP ISTIRAHAT</p> <p>Toilet, Makan Snack, Minum</p> |
| 09.30 – 10.00 | <p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan setelah menyelesaikan tugas 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah diselesaikan hari ini, kegiatan apa yang paling disukai 3. Penerapan SOP penutup |

Indikator Penilaian

| KD | INDIKATOR |
|-----------|--|
| 1.1 | Do'a Harian |
| 2.1 | Hidup Sehta |
| 2.2 | Sikap Ingin Tahu |
| 2.3 | Sikap Kreatif |
| 2.8 | Perilaku Mandiri : menyelesaikan tugas sendiri |
| 3.3 | Mengenal anggota tubuh, Fungsi gerakannya |
| 3.5 | Cara memecahkan masalah |
| 4.5 | Kegiatan Ibadah sehari-hari |
| 3.6 | Benda-benda |
| 4.6 | Benda-benda di sekitar |
| 3.13 | Mengenal emosi diri dan oranglain |
| 4.13 | Menunjukkan reaksi emosi |
| 3.15 | Berekspresi dan bereksplorasi |
| 4.15 | Karya |

Kepala TK

Brebes , 31 Agustus 2022
Guru Kelompok A

(Umi Salamah, S.Pd, AUD)

(Nurul Fitriyati, S.Pd.)

Dokumentasi



Gambar 1. Ara sedang memotong sketsa sandal



Gambar 2. Uwais selesai memotong dilanjut merangkai sandal



Gambar 3 & 4. Semua anak menyelesaikan tugasnya dengan baik dan rapih

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan beberapa hal berkaitan dengan temuan data yang peneliti temukan di TK Asyiyah Bustanul Athfal Cilibur baik dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Namun, sebelumnya peneliti akan menggambarkan secara umum tentang dan sebatas pengetahuan tentang keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca terkait dengan keadaan yang sebenarnya di TK Asyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

1. Kondisi Minat Belajar Anak Usia Dini

Rasa ketertarikan terhadap sesuatu, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan merupakan bagian dari minat. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Minat belajar dapat ditinjau dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dalam belajar, partisipasi, dan faktor yang mempengaruhi. Hasil paparan data telah disusun berdasarkan indikator minat belajar siswa dapat dilihat dan dijabarkan dalam bentuk hasil wawancara berikut ini:

a. Perasaan Senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut di kelas dan hadir saat pelajaran. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap suatu pembelajaran tertentu maka seharusnya seorang siswa tidak akan ada rasa terpaksa untuk mengikuti suatu proses pembelajaran. Perasaan senang merujuk pada menyukai hal tertentu

dan dalam kasus ini berarti seorang siswa menyukai mata pelajaran tertentu atau menyukai proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nurul Fitiryati selaku guru kelas yaitu:

“Sejauh ini yang saya amati antusias siswa terhadap pembelajaran terlihat cukup tinggi. Namun kembali lagi melihat materi yang disampaikan. Apabila materinya yang disampaikan oleh guru dikemas dengan kegiatan yang menarik semangat siswa dalam pembelajaran tinggi. Namun sebaliknya jika materi yang disampaikan guru terlalu monoton dan kegiatan pembelajaran terlalu sederhana seperti siswa hanya mewarnai atau menulis saja biasanya anak cepat bosan. Jadi guru harus menggunakan metode atau media agar pembelajaran terlihat menarik dan antusias siswa jadi tinggi”⁷⁰

Pada dasarnya memang pendidikan anak usia dini lebih banyak penggunaan materi bermain sehingga apabila materi yang disampaikan hanya penjelasan saja tidak menggunakan media maka antusias anak menurun karena anak tidak menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga peran guru dalam menyampaikan materi harus mempersiapkan sebaik mungkin yang perlu diterapkan agar anak merasa mampu dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh wali murid dari ananda Iftinan :

“Anak senang sekali kalau pelajarannya banyak disampaikan dengan cara kegiatan seperti membuat karya, bermain sambil belajar, bernyanyi nyanyi dan susah dan kurang semangat kalo pelajarannya monoton seperti kegiatan mewarnai.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa ketertarikan seorang siswa terhadap suatu pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana cara penyampaian materi oleh seorang guru. Semakin kreatif seorang guru dalam penyampaian materi maka semakin antusias dan senang pula seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

⁷⁰ Hasil Wawancara Guru Kelas pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁷¹ Hasil Wawancara Walimurid dari Ananda Iftinan pada Tanggal 13 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda. Orang, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu. Ketertarikan siswa bisa dilihat berdasarkan dorongan dan rasa ketertarikan siswa terhadap suatu hal atau kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disampaikan pada sesi wawancara dengan Ibu Eti Mulyati :

“Ciri-ciri apabila seorang siswa suka atau tertarik sama pelajarannya adalah cepat tanggap jika guru memberi tugas seperti misalnya kegiatan membuat karya. Itu sudah pasti siswa-siswa langsung cepat menyiapkan alat-alat yang akan siswa gunakan.”⁷²

Ketertarikan akan suatu hal pastinya akan berdampak pada rasa suka. Rasa suka itulah yang akan merangsang seorang siswa untuk tanggap dan antusias pada pembelajaran yang mereka dapat. Hal tersebut juga disampaikan oleh wali murid dari Zayyan :

“Di rumah kalo ada tugas menulis, menghitung dan membaca pasti anak belum disuruh udah langsung ngerjain sendiri, tapi kalo tugasnya itu kaya mewarnai anak kurang suka.”⁷³

Peran orang tua, keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk mendorong siswa agar tertarik dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut juga disampaikan oleh wali murid dari Ar-rafi mengatakan bahwa :

“saya sebagai orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, terkadang anak juga mempunyai rasa inisiatif sendiri untuk mengerjakan buku tema. Mungkin karna hidup di pegunungan terkendala sinyal jadi anak jarang bermain HP, lingkungan juga mendukung anak untuk melakukan kegiatan

⁷² Hasil Wawancara Guru kelas Ibu Eti Mulyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁷³ Hasil Wawancara Walimurid dari Ananda Zayyan pada Tanggal 13 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

positif seperti banyak kegiatan mengaji untuk anak-anak usia dini, dan aturan di Desa dilarang menonton TV saat jam 18:00-20:00 yang membuat anak pada saat jam tersebut mengisi kegiatan dengan belajar.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa maka dapat disimpulkan bahwa ketertarikan akan pembelajaran dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sehingga jika seorang siswa sudah tertarik akan pembelajaran maka mereka akan lebih tanggap seperti menyiapkan peralatan belajar dengan cepat, aktif bertanya dan lainnya. Dibutuhkan pula peran orang tua dan keluarga agar selalu mendampingi aktivitas belajar siswa, dan juga lingkungan positif yang mendukung anak untuk melakukan kegiatan yang positif sehingga menunjang ketertarikan siswa dalam belajar dan hasil yang diperoleh menjadi maksimal.

c. Keterlibatan Siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argument. Keterlibatan siswa obyek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Apabila siswa senang dan tertarik untuk melakukan pengerjaan objek tersebut maka seorang siswa akan selalu berusaha mengerjakan dengan baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Eti Mulyati mengatakan bahwa :

“Ada beberapa siswa yang aktif bertanya ada yang tidak. Siswa aktif ketika dipancing, maksudnya kalau saya pancing nanti

⁷⁴ Hasil Wawancara Walimurid dari Ananda Ar Rafi pada Tanggal 13 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

kalo menjawab itu mendapat nilai atau poin + , mau mereka bertanya dan menjawab”⁷⁵

Keterlibatan siswa dalam suatu proses pembelajaran menandakan bahwa siswa tersebut tertarik pada pembelajaran tersebut, seperti aktif bertanya dan tanggap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilempar oleh guru. Hal tersebut diperkuat oleh jawaban dari wali murid ananda Uwais :

“Biasanya anak akan berebut menjawab pertanyaan guru seperti tebak-tebakan atau pertanyaan sederhana saat mereview materi pada hari tersebut dari yang saya lihat kalau saya nungguin anak pulang sekolah”⁷⁶

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Nurul Fitriyati yang mengatakan bahwa :

“ketika hendak pulang sekolah guru selalu mereview materi pembelajaran pada hari tersebut dengan menanyakan pertanyaan sederhana pada siswa untuk dijawab secara bergantian kemudian anak diperbolehkan untuk pulang, dengan cara ini anak akan mendapatkan giliran untuk berani menjawab pertanyaan dari guru, jadi keterlibatan anak dalam belajar semuanya aktif tidak hanya salah satu saja.”⁷⁷

Dari beberapa pernyataan dari guru dan orang tua siswa mengenai keterlibatan siswa pada proses pembelajaran disimpulkan bahwa aktifnya siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari seorang guru menandakan keterlibatan tersebut menjadi ciri bahwa siswa tertarik pada proses belajar mengajar. Walaupun tetap harus ada rangsangan pendukung dari seorang guru atau bahkan orang tua siswa.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan

⁷⁵ Hasil Wawancara Guru Kelas dari Ibu Eti Mulyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁷⁶ Hasil Wawancara Walimurid dari Ananda Uwais pada Tanggal 13 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁷⁷ Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Nurul Fitriyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut . Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Nurul Fitriyati :

“sudah menjadi tugas guru bahwa dalam penyampaian materi dengan sebaik mungkin. Namun kembali lagi kepada jenis materi yang disampaikan dan media yang digunakan, siswa akan anteng mendengarkan apabila pelajarannya menarik, namun kalo tidak menarik mereka akan ngobrol sendiri bahkan asik dengan dunianya sendiri.”⁷⁸

Terlepas dari perhatian siswa terhadap proses pembelajaran perlu adanya usaha dari seorang guru untuk terus memperhatikan fokus mereka, biasanya perlu diadakan ice breaking untuk merefresh pikiran mereka dengan tujuan mereka bersemangat dan kembali fokus terhadap pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Ibu Eti Mulyati menyatakan bahwa :

“Namanya juga anak masih mikirnya bermain, paling bisa konsentrasi sebentar, nanti bermain lagi. Guru harus benar-benar pintar menarik perhatian siswa dengan nyanyian yang menggugah rasa semangat anak atau dengan tepuk-tepukan yang bervariasi. Terkadang guru juga menawarkan pada anak nyanyi atau tepuk apa yang diinginkan.”⁷⁹

Pernyataan dari guru dan orang tua tersebut dapat disimpulkan bawa perhatian siswa menjadi titik dimana proses pengiriman informasi dari guru ke siswa tersampaikan dengan baik. Semakin sering siswa fokus

⁷⁸ Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Nurul Fitriyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁷⁹ Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Eti Mulyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

dan perhatian pada proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik.

2. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan.⁸⁰ Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah mencari jalan keluar. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya yaitu dengan cara memberikan motivasi, dimana motivasi itu sendiri, yaitu menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi kearah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan kearah tujuan tersebut. Dengan pemberian motivasi tersebut bisa membangun minat belajar pada anak. Motivasi untuk belajar juga mencakup kualitas mental atas usaha siswa.

Upaya guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar pada anak. Karena pada dasarnya upaya guru adalah cara untuk meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran. Sehingga bisa dikatakan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh upaya seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah Ibu Umi Salamah yaitu:

“Guru harus pintar dalam memberikan arahan yang tepat sehingga anak merasa lebih terbimbing dalam mengikuti pembelajaran. Itu merupakan upaya yang harus guru lakukan untuk meningkatkan minat belajar pada anak.”⁸¹

Selaku guru kelas Ibu Nurul Fitriyati mengungkapkan:

“Dalam meningkatkan minat belajar anak, upaya yang saya lakukan adalah dengan cara memberikan motivasi yang mengarah

⁸⁰ KBBI Upaya dalam <https://kbbi.web.id/upaya.html> Diakses pada Senin 24 Januari 2024

⁸¹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah Ibu Umi Salamah pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

pada anak karena dengan pemberian motivasi yang mengarah bisa sekaligus membimbing anak menuju tujuan yang jelas.”⁸²

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Eti Mulyati selaku guru kelas yaitu:

“Upayanya sebagai guru harus benar-benar mengetahui karakter anak didik dan juga mampu memberi apresiasi terhadap apa yang dilakukan supaya anak tambah semangat dalam belajar. Contohnya memberi tepuk tangan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.”⁸³

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru tersebut hal paling utama yang mereka ingin capai adalah mampu membantu kembalinya minat belajar pada diri anak. Upaya tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur. Peneliti menemukan bahwa semua guru yang mengajar di sekolah tersebut telah sesuai dengan peraturan yaitu lulusan S1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini dari berbagai Universitas. Sehingga dalam penyampaian pembelajarannya guru tersebut sangat antusias sehingga membuat anak sangat bersemangat dalam proses pembelajarannya. Guru tersebut sudah memahami bagaimana cara memberikan motivasi kepada anak dalam proses belajar. Seperti anak akan lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan inti seperti anak membuat suatu karya. Cara pemberian semangat yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pujian setelah anak selesai melakukan kegiatan membuat karya .

Hal tersebut telah sebanding dengan pernyataan dari beberapa ahli yaitu bahwa minat belajar anak adalah individu yang cenderung menyukai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu, seringkali ditandai dengan perasaan senang dan perhatian terus menerus terhadap pembelajaran sebagai pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungan.

⁸² Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Nurul Fitriyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁸³ Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Eti Mulyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

Dalam pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya dilakukan pada waktu awal pelaksanaan pembelajaran melainkan pada waktu-waktu yang dirasa mampu membangun minat belajar anak, seperti pada saat anak mulai merasa kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu:

“Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus mampu membagi waktu untuk lebih meningkatkan minat belajar pada anak.”⁸⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nurul Fitriyati yaitu :

“Pemberian motivasi pada anak tidak hanya dilakukan disaat awal proses pembelajaran saja melainkan bisa dilakukan diwaktu-waktu tertentu yaitu bisa diberikan pada waktu berangkat pulang dengan mengajak anak bermain, karena pada hakikatnya anak sangat senang apabila diajak bermain. Nah, pada saat anak sudah menyatu dengan kita disitu kita bisa memberikan motivasi sehingga anak akan bisa menyerap apa yang kita katakan.”⁸⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Ibu Eti Mulyati yaitu :

“Ketika peserta didik mulai merasakan kejenuhan atau bahkan A dengan proses pembelajaran, maka seorang guru harus segera mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan beberapa hal yang mampu mengembalikan minat belajar siswa.”⁸⁶

Memberikan motivasi pada murid tidak hanya dilakukan diawal pembelajaran, namun pada setiap kondisi anak mengalami penurunan semangat belajar. Guru harus tetap memperhatikan kondisi kelas untuk memastikan bahwasanya peserta didik masih memiliki minat belajar. Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh guru tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur. Pada waktu pembelajaran berlangsung tidak semua anak fokus mengikuti pembelajaran karena rasa bosan dan jenuh mulai tercipta

⁸⁴ Hasil Wawancara Kepala Sekolah Ibu Umi Salamah pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁸⁵ Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Nurul Fitriyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁸⁶ Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Eti Mulyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

pada diri anak, pada waktu inilah guru memberikan arahan atau sebuah motivasi untuk mengembalikan minat belajar anak kembali.

Memberi motivasi pada semangat belajar anak adalah suatu yang sangat penting bagi seorang pendidik. Karena pada dasarnya peserta didik masih butuh dorongan dan juga arahan dalam proses pencapaian proses belajarnya dikarenakan motivasi tersebut menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar anak. Hal ini dilakukan apabila kondisi kelas dan peserta didik dirasa mengalami penurunan semangat saat proses pembelajaran berlangsung. Disaat itulah seorang guru harus mampu memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga semangat yang dimiliki peserta didik tumbuh dan mampu mengikuti pembelajaran sampai akhir.

Tumbuhnya semangat belajar peserta didik setelah pemberian motivasi oleh pendidik tidak dirasakan oleh semua peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang tidak mendapatkan semangat belajarnya kembali. Dari situlah guru harus mencari cara lain agar semangat peserta didik bisa tumbuh secara merata. Biasanya guru akan menggunakan berbagai metode demi meningkatkan semangat belajar anak sehingga mampu untuk menyelesaikan proses pembelajaran dan mampu menerima apa yang guru sampaikan. Karena semangat belajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Selain motivasi atau pemberian stimulus, metode-metode pembelajaran yang tepat perlu digunakan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu cara mengembalikan semangat peserta didik demi terselesaikannya dan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Umi Salamah Kepala Sekolah:

“Agar anak tidak bosan. Biasanya guru mengajak keluar ruangan seperti ke sawah dan ke taman. Agar anak tau berbagai macam makhluk hidup seperti kupu-kupu atau bunga dari kuncup sampai ke mekar.”⁸⁷

⁸⁷ Hasil Wawancara Kepala Sekolah Ibu Umi Salamah pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Nurul Fitriyati yaitu:

“Guru memang dituntut supaya kreatif. Semisal pembelajaran hari ini bertema kendaraan. Kita harus sesuaikan semisal kendaraan mobil. Dari bentuk roda dan lainnya harus didemonstrasikan bisa membuat roda dari jeruk atau kertas-kertas yang penting terlihat menarik.”⁸⁸

Kedua pendapat tersebut di perkuat oleh Ibu Eti Mulyati yaitu:

“Agar anak kembali bersemangat dalam belajar guru perlu cara lain agar pelajaran dapat disukai anak. Kalo anak-anak biasanya suka berfantasi. Nah guru biasanya harus pinter bercerita atau mendongeng apapun sesuai dengan tema pelajaran hari itu.”⁸⁹

Dalam meningkatkan minat belajar pada anak kita sebagai pendidik harus mampu memberikan dorongan motivasi dan menerapkan metode yang tepat dalam meningkatkan minat belajar pada anak, dorongan motivasi dan bantuan metode yang tepat akan terciptanya keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Dari uraian tersebut kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah di dalam upaya guru meningkatkan minat belajar merupakan upaya yang sangat penting dalam membantu proses jalannya pembelajaran. Dimana pada waktu anak mengalami rasa bosan dan jenuh, disaat itulah pembelajaran sangat perlu adanya dorongan motivasi dan juga metode-metode yang tepat seperti metode karyawisata, demonstrasi dan ceramah.. Sehingga peserta didik dapat arahan yang benar dalam hal yang dibutuhkan ataupun pemecahan masalahnya. Hal ini juga berpengaruh pada minat belajar anak dengan bantuan dari seorang pendidik.

B. Pembahasan

Setelah menguraikan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian

⁸⁸ Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Nurul Fitriyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

⁸⁹ Hasil Wawancara Guru Kelas Ibu Eti Mulyati pada Tanggal 6 September 2022 pukul 11.00 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur.

tentang Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

1. Kondisi Minat Belajar Anak Usia Dini

Minat belajar dari anak usia dini dapat ditinjau dari beberapa indikator diantaranya:

a. Perasaan Senang

Indikator perasaan senang dapat dilihat dari rasa suka mereka terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisa tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa ketertarikan seorang siswa terhadap suatu pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana cara penyampaian materi oleh seorang guru. Semakin kreatif seorang guru dalam penyampaian materi maka semakin antusias dan senang pula seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Slameto bahwa seorang siswa yang tertarik pada suatu objek akan merasa gembira dan tidak akan bosan untuk mempelajarinya.⁹⁰ Jadi itu mempengaruhi pemahamannya. Jika seorang siswa memiliki rasa sensasi yang menyenangkan, maka tidak ada rasa keterpaksaan untuk belajar. Misalnya: mau mendengarkan saat jam pelajaran, tidak terlambat ke sekolah, memperhatikan selama proses pembelajaran, tidak ada rasa bosan, tidak ada keributan dengan di dalam kelas saat pembelajaran.

b. Ketertarikan

Indikator ketertarikan dapat dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisa bahwa ketertarikan akan pembelajaran dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sehingga jika siswa sudah tertarik akan pembelajaran maka mereka akan lebih tanggap seperti menyiapkan peralatan belajar dengan cepat, aktif bertanya dan lainnya. Dibutuhkan pula peran orang tua dan keluarga agar selalu mendampingi aktivitas belajar siswa, sehingga menunjang ketertarikan siswa dan hasil yang diperoleh menjadi maksimal. Hal ini

⁹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya...*, hlm 180-181.

sesuai dengan dengan pendapat dari Slameto bahwa motivasi siswa yang berkaitan mengembangkan minat terhadap sesuatu objek, orang, aktivitas, yang diekspresikan sebagai pengalaman emosional yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri⁹¹. Misalnya, aktif mendengarkan pelajaran, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tidak menunda pekerjaan rumah yang diberikan guru, bersungguh-sungguh menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, dan menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu

c. Keterlibatan Siswa

Bahwa aktifnya siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari seorang guru menandakan keterlibatan tersebut menjadi ciri bahwa siswa tertarik pada proses belajar mengajar. Walaupun tetap harus ada rangsangan pendukung dari seorang guru atau bahkan orang tua siswa⁹². Hal ini sesuai dengan dengan pendapat dari Slameto bahwa siswa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong kegiatan siswa. Guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam kelas. Ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek yang menyebabkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Seperti aktif berdiskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru.

d. Perhatian Siswa

Perhatian siswa menjadi titik dimana proses pengiriman informasi dari guru ke siswa tersampaikan dengan baik. Semakin sering siswa fokus dan perhatian pada proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat dari Slameto bahwa Siswa yang mempunyai minat pada objek tertentu maka akan memperhatikan objek itu sendiri⁹³. Misalnya, mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan

⁹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm 180-181.

⁹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm 180-181.

⁹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm 180-181.

materi, konsentrasi dalam belajar, kemauan bertanya kepada guru jika penjelasan materi dirasa tidak faham.

2. Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Upaya guru adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara mengerahkan tenaga, pikiran dalam proses pembelajaran demi tujuan pembelajaran yaitu terciptanya proses pembelajaran yang baik. Upaya yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes demi menciptakan minat belajar yang tinggi diantaranya:

a. Motivasi

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya yaitu dengan cara memberikan motivasi, dimana motivasi itu sendiri, yaitu menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi ke arah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan ke arah tujuan tersebut⁹⁴. Dengan pemberian motivasi tersebut bisa membangun minat belajar pada anak. Motivasi untuk belajar juga mencakup kualitas mental atas usaha siswa.

Upaya yang pertama yang dilakukan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes demi menciptakan minat belajar yang tinggi adalah dengan cara memberikan motivasi. Motivasi itu sendiri adalah mencakup ke segala gejala yang terkandung dalam stimulasi yang mengarah ke tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan ke arah tujuan tersebut. Maksudnya seorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami penurunan semangat belajar dan setelah diberi motivasi peserta didik merasa bersemangat kembali untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan teori di bab dua dan diperkuat dengan hasil temuan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten

⁹⁴ Sudaman, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia). hlm. 74.

Brebes yaitu seorang guru diwajibkan mampu untuk memberi arahan dan dorongan motivasi yang bersifat membangun untuk peserta didik supaya memicu kembalinya jalan pembelajaran yang efektif. Seorang guru dalam memberikan motivasi dilakukan dengan secara bertahap tidak dilakukan dalam satu waktu saja. Biasanya guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes memberikan motivasi disetiap awal pembelajaran dan selanjutnya pada waktu-waktu yang sekiranya peserta didik mulai terlihat jenuh dan bosan. Karena di waktu itulah dirasa paling efektif untuk menggugah semangat peserta didik agar kembali bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Cara yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes untuk memotivasi peserta didik dilakukan berbagai macam seperti memberikan cerita inspirasi, memuji peserta didik atas pencapaian, atau menyanyi bersama untuk membakar semangat. Pemberian motivasi ini sangat penting karena dalam proses pembelajaran tidak akan berlangsung aktif apa lagi konsentrasi anak paling sedikit hanya 5 menit, jadi guru harus bisa menarik perhatian anak kembali sehingga terjadi pembelajaran akan berlangsung kembali.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pertama yang dilakukan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes adalah memotivasi peserta didik di awal pembelajaran dan di setiap peserta didik mulai terlihat jenuh bahkan bosan dan cara guru melakukan motivasi adalah dengan memberikan pujian kepada peserta didik, menceritakan kisah inspiratif dan juga bernyanyi. Hal tersebut sesuai dengan Sardiman A.M yang mengatakan bahwa Motivasi guru harus mampu memotivasi dan memberikan dorongan dan penguatan untuk merangsang potensi siswa,

menumbuhkan motivasi dan kreativitas, dan dengan demikian menghidupkan proses pembelajaran.⁹⁵

b. Metode Pembelajaran yang Menarik

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Dengan adanya metode pembelajaran ini, proses kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik. Selain dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih teratur, metode pembelajaran juga dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas⁹⁶. Ketika metode belajar yang digunakan guru menyenangkan, maka secara otomatis para siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif dan membuat siswa nyaman belajar. Sedangkan jika guru memilih metode belajar yang kurang tepat untuk siswa, maka proses kegiatan belajar di kelas menjadi kurang efektif karena siswa cenderung merasa bosan dengan materi yang diajarkan guru.

Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Hal tersebut telah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Dimana guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik sebagai upaya meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan agar proses pembelajaran bisa sampai pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Ada tiga metode yang paling sering digunakan guru pada proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yaitu:

1) Metode Karyawisata

⁹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 144-146.

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal.57

Metode karya wisata merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi siswa. Metode belajar ini mengajak siswa untuk mendapatkan ilmu dari luar sekolah. Siswa juga bisa menyegarkan pikirannya dari penatnya masalah belajar karena melakukan kegiatan belajar di luar kelas sekaligus bertamasya⁹⁷. Setelah kegiatan belajar ini dilakukan siswa akan diminta untuk membuat laporan hasil karya wisata yang kemudian akan dinilai oleh guru. Adapun penilaian dari laporan hasil karya wisata ini dilihat dari bagaimana siswa tersebut dapat menangkap dan merekam ilmu yang didapat selama karya wisata berlangsung.

Karyawisata berupa kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Setelah peneliti melakukan wawancara dan juga observasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Beberapa guru menerapkan metode karyawisata sebagai salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan yang dialami peserta didik. Biasanya guru mengajak keluar ruangan seperti ke taman atau ke lingkungan sekolah dengan harapan agar peserta didik mampu mengenal lebih jelas tentang kehidupan makhluk hidup. Seperti mampu mengenali berbagai macam hewan dan tumbuhan. Mampu memahami bagaimana proses mekarnya bunga dan lain sebagainya.

Menurut guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan menerapkan metode karya wisata mampu menstimulus pengetahuan peserta didik akan kehidupan di lingkungan sekitar. Metode karyawisata juga merupakan metode yang bisa diterapkan sambil bermain. Maksudnya bermain adalah mengunjungi tempat dengan tujuan wisata dan belajar mengamati kehidupan atau kejadian sekitar.

⁹⁷ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia). hlm. 15.

Karena pada dasarnya menurut guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes anak usia dini adalah masa-masa bermain. Jadi pembelajaran akan lebih efektif apabila digabungkan dengan kegiatan bermain.

Dari penjelasan tersebut apa yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sudah sesuai dengan teori dari Sri Anitah tentang kelebihan menggunakan metode karyawisata adalah pertama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang nyata, praktis dan konkrit. Kedua, dapat menimbulkan rasa senang, minat, dan memotivasi. Ketiga, memberikan masukan terhadap program sekolah.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode belajar yang menggunakan peragaan dalam kegiatan belajarnya yang mana bertujuan untuk memperjelas suatu pengertian, memperlihatkan suatu proses yang berkenaan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari⁹⁸. Bisa dikatakan bahwa metode belajar ini adalah metode belajar yang menggunakan alat peraga sebagai media belajarnya. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Setelah peneliti melakukan wawancara dan juga observasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Beberapa guru menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya menarik perhatian kembali dari peserta didik dan mengembalikan fokus peserta didik ke materi yang disampaikan.

Menurut guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan menerapkan metode demonstrasi untuk mengenalkan materi menjadi lebih nyata.

⁹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 296.

Contohnya seperti yang dikatakan oleh guru apabila materi pembelajarannya mengenai kendaraan, maka seorang guru harus mampu menampilkan secara nyata. Seperti membuat rota dari jeruk atau membuat mobil-mobilan dari kertas. Yang paling penting adalah peserta didik tahu bagaimana bentuk kendaraan itu sendiri. Pembelajaran demonstrasi dirasa mampu untuk menumbuhkan minat peserta didik pada proses belajar karena dengan adanya alat peraga membuat peserta didik lebih tertarik karena sambil belajar peserta didik juga bisa menggunakan alat peraga tersebut untuk permainan.

Dari penjelelasan tersebut apa yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sudah sesuai dengan teori dari Syaiful Bahri Djamaroh bahwa manfaat dari metode demonstrasi adalah proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar dan mencatat saja, tetapi juga melihat dan mengawasi peristiwa yang terjadi. Bisa dikatakan apabila peserta didik merasa tertarik akan materi pembelajaran maka secara tidak langsung peserta didik mengalami peningkatan pada proses pembelajaran.

3) Metode Bercerita

Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang disampaikan⁹⁹. Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak. Banyak cara atau metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan

⁹⁹ M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.

bahasanya, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui metode bercerita anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki.

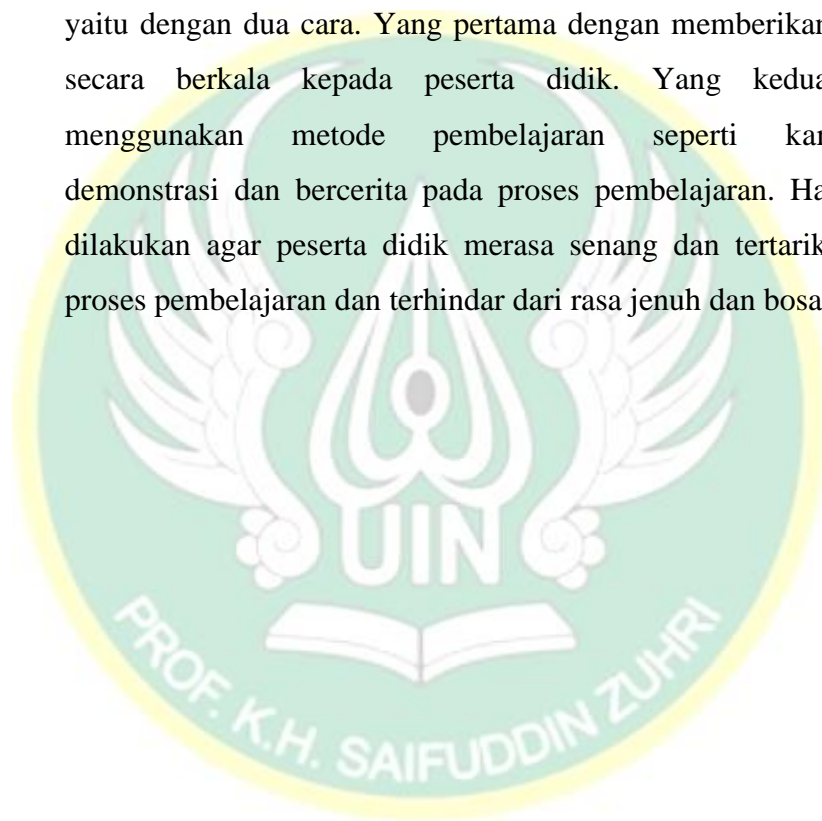
Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita. Setelah peneliti melakukan wawancara dan juga observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Beberapa guru menerapkan metode bercerita dengan tujuan agar peserta didik lebih termotivasi, fokus peserta didik kembali ke pembelajaran dan peserta didik tidak terlena dengan kesibukan dirinya sendiri.

Menurut guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan menerapkan metode bercerita untuk mengembalikan fokus peserta didik. Karena apabila kondisi kelas tidak kondusif maka peserta didik akan sibuk dengan dunia mereka sendiri, tidak lagi fokus kepada materi yang disampaikan. Penyampaian metode bercerita juga harus dilakukan dengan suara yang lantang dan menarik agar tidak terkesan membosankan. Misalnya cerita yang menginspirasi.

Dari penjelasan tersebut apa yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sudah sesuai dengan teori dari Haenilah bahwa salah satu manfaat dari pembelajaran bercerita yaitu mampu meningkatkan minat baca anak, karena secara tidak langsung anak-anak memiliki ketertarikan pada dongeng akan memiliki rasa

penasaran yang lebih tinggi. Cara yang paling mudah untuk mendongeng adalah dengan menceritakan atau membacakan buku cerita kepada mereka. Ketika tertarik pada dongeng mereka menjadi lebih tertarik pada buku-buku cerita bergambar. Dengan sendirinya, minat baca mereka juga meningkat.

Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari penjelasan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yaitu dengan dua cara. Yang pertama dengan memberikan motivasi secara berkala kepada peserta didik. Yang kedua dengan menggunakan metode pembelajaran seperti karyawisata, demonstrasi dan bercerita pada proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik merasa senang dan tertarik terhadap proses pembelajaran dan terhindar dari rasa jenuh dan bosan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dalam meningkatkan minat belajar adalah yang pertama, dengan cara memberikan motivasi peserta didiknya. Motivasi diberikan kepada peserta didik yang mengalami penurunan semangat belajar dan setelah diberi motivasi peserta didik merasa bersemangat kembali untuk mengikuti proses pembelajaran. Cara yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur untuk memotivasi peserta didik dilakukan berbagai macam seperti memberikan cerita inspirasi, memuji peserta didik atas pencapaian, atau melakukan tepukan atau bernyanyi bersama untuk membakar semangat.

Kedua, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik ketika metode belajar yang digunakan guru menyenangkan, maka secara otomatis para siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik sehingga proses kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif dan membuat siswa nyaman belajar. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran bisa sampai pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Ada tiga metode yang digunakan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur yaitu metode karyawisata, metode demonstrasi, dan metode bercerita.

Pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dipilih guru karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis dan konkrit. Selanjutnya ada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dirasa mampu untuk menumbuhkan minat peserta didik pada proses belajar karena dengan alat peraga membuat peserta didik lebih tertarik proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar dan mencatat saja, tetapi juga melihat dan mengamati pembelajaran secara nyata. Kemudian guru menerapkan metode bercerita

dengan tujuan agar peserta didik lebih fokus dengan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cilibur untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru menerapkan beberapa cara dengan memberikan motivasi, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti metode karyawisata, metode demonstrasi, dan metode bercerita, agar suasana pembelajaran lebih hidup, penggunaan metode pembelajaran juga digunakan guru menyesuaikan saat pembelajaran berlangsung. Cara tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa belajar dengan rasa minat yang tumbuh dalam diri siswa bukan paksaan dari siapapun.

B. Saran

Mengingat minat merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang hasil belajar yang baik, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, Guru perlu membuat catatan atau buku penghubung untuk setiap siswa sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi orang tua, para orang tua dapat menerapkan teori belajar *quantum learning* saat memberikan pendidikan di rumah.
3. Bagi siswa, siswa dapat berani mengungkapkan jika pembelajaran kurang menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi oleh peneliti selanjutnya. Kemudian perluas wawasan dan tingkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Alfi, Nur Azizah Ariesta. 2019. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara*. (Skripsi Sarjana: IAIN Purwokerto). Diambil dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/>
- Ambara, Didith Pramudya dkk. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Anita, S. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ansori, Muslich. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Ansori, Muslich. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Ariyanto, Dedy. 2017. *Media Pembelajaran : Buku bacaan Wajib dosen, Guru, dan Calon Pendidik*. Jember. CV Pustaka Abadi.
- Ayuni Despa dkk. 2021. *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. No 1. Di ambil dari <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/579/pdf>. Di akses pada tanggal 12 Agustus 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fadlillah M dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta. Prenamedia Group.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Purwokerto. STAIN Press.
- Gulo, Iman Setia Putra Jaya. 2018. *Hubungan Antara Minat Belajar, Cita-Cita Siswa, Kompetensi Guru, Komunitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman*. (Skripsi Sarjana, Sannata Dharma Yogyakarta). Diambil dari <https://repository.usd.ac.id/31191/>
- Hairani, Makmun. 2014. *Psikologi belajar*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study Form Home (SFH)*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8. No. 3. Di ambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>. Di akses pada tanggal 16 Juni 2021.

- Handoko Akbar dkk. 2017. *Pengaruh Metode Quantum Learning terhadap Minat Belajar Siswa dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMP Negeri Bandar Lampung, Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*. Volume 8. Nomor 2. Diambil dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/article/view/2295>. Diakses pada Tanggal 22 Januari 2024.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Menumbuhkembangkan Minat anak Sejak Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hengki, Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, Ryan Anggoro. 2014. *Hubungan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK YPP Purworejo*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purworejo). Diambil dari <http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2675/102130199-Ryan%20anggoro%20hidayat.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Irham, Muhammad dan Wiyani Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Minitor Perubahan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Julia. 2018. *Orientasi Gaya Pirigan Kecapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Sumedang. UPI Samedang Press.
- Kaifa, Tamala Kifti. 2017. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAILKEM) di TK IT Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26877/>
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung. Alfabeta.
- KBBI daring. Diakses pada Minggu, 27 Juni 2021 Pukul 23:35 WIB.
- Lailiyatul, Iftihah Selfi. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Duta Media Publish.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Marwani dan Kurniawan, Heru. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Ani dkk. 2023. *Tinjauan Perspektif Model Quantum Learning Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan*. Volume 6. Nomor 5. Diambil dari <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/1976/1694>. Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2024.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ni'matuzahro, 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikolog*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Novianti, Rita. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya. Edu Publisher.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto. STAIN Press.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Grafindo Litera Media.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Sukabumi. CV Jejak.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. *Jurnal Pujangngga*, Vol 1. No. Di ambil dari https://www.researchgate.net/publication/348198378_PENGARUH_TINGKAT_PENDIDIKAN_PERHATIAN_ORANG_TUA_DAN_MINAT_BELAJAR_SISWA_TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_BAHASA_INDONESIA_SISWA_SMK_KESEHATAN_DI_KOTA_TANGERANG. Di akses pada Tanggal 17 Februari 2023.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta
- Putri, Amelia. 2020. *Nadiem Makarim Beberkan Cara Tumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Diambil dari IMS 2020: Nadiem Makarim Ungkap Hal Penting dalam Pendidikan Popmama.com. Diakses pada tanggal 28 April 2020.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung. Citraumbara.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto. STAIN

Purwokerto Press.

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sari, Dwi Kurnia. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Anak Usia dini dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 10 Belutu*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1. No 1. 2020, Diambil dari <https://moraref.kemendiknas.go.id/documents/article/99226966393110950>. Di akses pada tanggal 17 Februari 2023.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*. Vol. 6. No 1. Di ambil dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/750>. Di akses pada tanggal 12 Agustus 2021
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajaran dan Faktor mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta.
- Soebardhy dkk. 2020. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan. Qiara Media.
- Soebardhy dkk. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan. Penerbit Qiara Media.
- Soemanto, Wasti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Rineka Cipta.
- Sudirman, I Nyoman. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Badung. Nilacakra.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosadakarya.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Teras.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta. Jaya Ilmu.
- Surakhamad, Winarno. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung. Tarsito.
- Suryobroto, Sumadi. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Pustaka Media Group.
- Syaefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan Pendidik*. Bandung. Pustaka setia.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Syahraini, Barus Maulina. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar anak dengan menggunakan Media Pembelajaran Buku Bergambar di TK Annur Kecamatan Medan Timur*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara). Diambil dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5021>. Diakses pada Tanggal 20 Januari 2022
- Unisyah, Zulfa Lutfiya dkk. 2021. *Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi di RA Al-Anwar Kediri*. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*. Vol 8. No 2. Diambil dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/14412>. Diakses pada Tanggal 20 januari 2022.
- Uno Hamzah B dan Lamatenggo Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Uron, Hurit Roberta dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Media Sains Indonesia.
- Wagiran. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*. Sleman. CV Budi Utama.
- Wayan, Suwendra I. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali. Nilacakra.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Hengky. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani M. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rajawali Pers.